

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KESENIAN *BADUI*
AL KASANI RIA DI DUSUN PRAPAK KULON,
DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN MINGGIR,
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

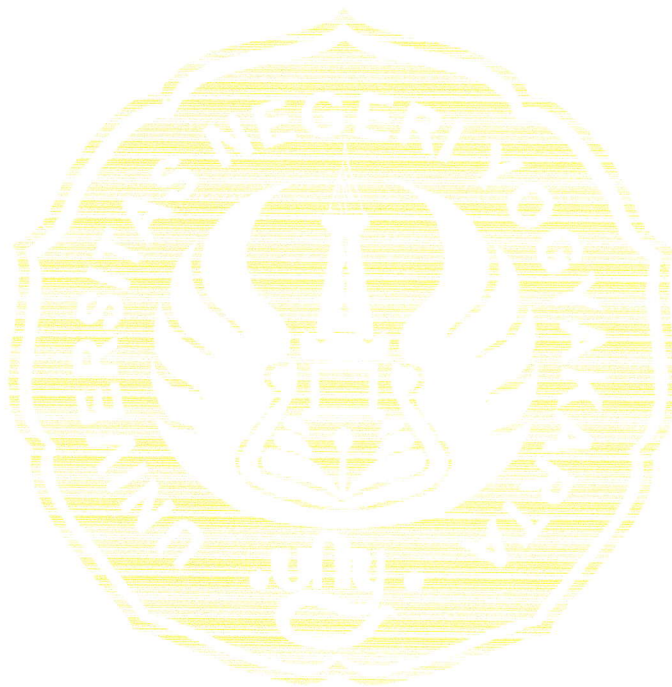


**Oleh:
Eka Septiyanti
NIM 08209241033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian *Badui* AL KASANI RIA di Dusun Prapak Kulon, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Januari 2015

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd".

Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd

NIP. 19550710 198609 1 001

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn".

Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn

NIP. 19680228 200212 1 001

PENGESAHAN

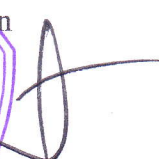
Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian Badui AL KASANI RIA di Dusun Prapak Kulon Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 13 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
EndangSutiyati, M.Hum.	Ketua Penguji		9-3-15 5/3/2015
Supriyadi Hasto N, M.Sn	Sekretaris Penguji		
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Penguji I		27/2-2015
Wien Pudji PDP, M.Pd	Penguji II		2/3/2015

Yogyakarta, Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Septiyanti

NIM : 08209241033

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

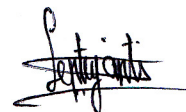
Judul Karya Ilmiah : Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian *Badui* AL
KASANI RIA di Dusun Prapak Kulon, Desa
Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Penulis



Eka Septiyanti

MOTO

Hidup adalah perjuangan.....

Hidup adalah pembelajaran.....

Berjuang untuk menggapai cita-cita

Berjuang untuk menggapai impian

Berjuangan untuk hidup lebih baik

Belajar selalu bersyukur dalam segala apapun

Belajar memahami dan mengerti

Belajar dari pengalaman yang lalu

Belajar sabar dalam keadaan apapun

Belajar ikhlas dalam kehilangan

Belajar intropeksi diri dari kesalahan yang telah terjadi

Belajar menerima kekurangan dan kelebihan orang lain

Dari semua ini belajarlah dan berjuanglah.....

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur aku panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala semua keindahan dan berkah dalam kehidupan ku. Kepada orang-orang yang aku sayangi dan cintai akan ku persembahkan karya tulis ini untuk kalian

- ❖ *Papa dan mama yang ku sayang (papa Santoso dan mama Titin Supriyatin), yang senantiasa selalu dan setiap saat berdo'a meminta kepada Allah SWT agar diberikan yang terbaik untuk anak mu ini. Terima kasih papa dan mama atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepada Eka, terima kasih atas perjuangan kalian selama ini yang telah mendidik Eka sampai saat ini, terima kasih atas segalanya yang telah engkau korbankan buat Eka, tanpa papa dan mama anak mu ini tidak akan menjadi seperti sekarang ini.....*
- ❖ *Adik ku Dwi Hermawati yang selalu cerewet dan terkadang membuat kangen.....*
- ❖ *Mz pacar Raditya Arie Skianto yang selalu memberi semangat dan turut memberikan do'a serta dukungan dengan penuh kasih sayang dan selalu sabar dalam mendampingi ku selama ini.....*
- ❖ *Sahabat-sahabatku thea aringga, nysabee, erni, mimim tria rafika, ciblux ajenk, mak mayang, budhesilia, pita*

pinky, reki jem, mz budi, mz zozo, pipip taufik, om ari, mz adhi yang selalu bawel sama saya karna itu demi kebaikan saya dan selalu mendukung serta selalu ada di saat senang maupun susah. Terima kasih banyak dan semoga kekeluargaan kita untuk selamanya.....

❖ *Teman-teman P&T 2008: anunk, oni, iwan, leo, punjung, danang, yulius, yaya, desilia, nisa, erni, mayang, vita, nova, pangga, nita, kare, gina, maya, rosa, rini, sari, dwi, gita, junis, inggrid, arum, danik, sulestari, dara, deva, ratih, tika, yunita, fitri, descy, neni, ganes, rian, ayrin, ayulaksita, dewi, desi, diah. Terima kasih atas semua apa yang kita lakukan dari awal sampai saat ini, persahabatan ini semoga selamanya, kenangan indah yang kita Lewati bersama akan tetap terkenang, dan semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan kebahagiaan pada kita semua. Amin.....*

❖ *Keluarga besar Prapak Kulon , terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama ini.....*

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian *Badui* Al Kasani Ria di Dusun Prapak Kulon Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini terwujud tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

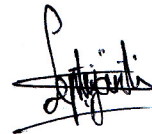
1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memeberikan kemudahan dalam proses pengurusan surat perijinan penelitian.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang juga sebagai dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Supriyadi Hasto Nugraha, M.Sn, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.

4. Bapak Muhammad Irsad, selaku Ketua paguyuban kesenian *Badui Al Kasani Ria* yang telah berkenan menjadi nara sumber utama.
5. Bapak Hidayatullah, selaku Dukuh Prapak Kulon, Ibu Karti, dan segenap anggota kesenian *Badui* serta para nara sumber lainnya.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Penulis



Eka Septiyanti

NIM. 08209241033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Nilai.....	8
2. Pendidikan.....	9
3. Nilai-nilai Pendidikan.....	11
4. Kesenian.....	13
5. <i>Badui</i>	15
6. Kesenian <i>Badui</i>	16
B. Penelitian Relevan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian.....	20
C. Objek Penelitian.....	20
D. Penentuan Subjek Penelitian.....	20
E. Data Penelitian.....	22
F. Pengumpulan Data.....	22
G. Analisis Data.....	23
H. Uji Keabsahan Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	26
1. Wilayah Geografi.....	26
2. Kependudukan.....	28
3. Pendidikan.....	29
4. Mata Pencarian.....	30
5. Agama.....	32
6. Kesenian yang pernah berkembang di dusun Prapak Kulon.....	33
7. Sejarah Kesenian <i>Badui</i> di dusun Prapak Kulon.....	33
B. Pembahasan.....	36
1. Bentuk Penyajian Kesenian badui di dusun Prapak Kulon...	36
a. Pola Sajian.....	36
b. Gerak.....	39
c. Iringan.....	39
d. Tata Rias dan Busana.....	46
e. Properti.....	52
f. Pemain.....	53
g. Tempat Pertunjukan.....	53
h. Pola Lantai.....	56

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian <i>Badui</i> di dusun Prapak	
Kulon.....	59
a. Nilai Religius.....	59
b. Nilai Kebersamaan.....	61
c. Nilai Persatuan dan Kesatuan.....	63
d. Nilai Kedisiplinan.....	64
e. Nilai Estetika.....	66
f. Nilai Tata Krama.....	68
 BAB V PENUTUP.....	70
1. Kesimpulan.....	70
2. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	73
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Presentase kependudukan
Tabel 2	: Presentase pendidikan
Tabel 3	: Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
Tabel 4	: Jumlah penduduk menurut agama
Tabel 5	: Pedoman observasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Peta desa Sendangmulyo
- Gambar 2 : Bedug
- Gambar 3 : Terbang tampak depan
- Gambar 4 : Terbang tampak belakang
- Gambar 5 : Tata rias penari *Badui* putri
- Gambar 6 : Topi Turki yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 7 : Baju lengan panjang yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 8 : Celana $\frac{3}{4}$ yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 9 : Kain lerek yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 10 : Stagen cinde yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 11 : Sabuk atau kamus timang yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 12 : Sampur yang dipakai penari *Badui*
- Gambar 13 : Tongkat yang dibawa penari *Badui*
- Gambar 14 : Tempat pertunjukan bentuk campuran (monumen SO) yang pernah dipakai pentas kesenian *Badui*
- Gambar 15 : Tempat pertunjukan bentuk campuran (halaman rumah tetapi memakai panggung) yang pernah dipakai pentas
- Gambar 16 : Pola lantai garis lurus menghadap depan penari *Badui*
- Gambar 17 : Pola lantai garis lurus berhadapan dengan pasangannya penari *Badui*
- Gambar 18 : Pola lantai garis lurus menghadap belakang penari *Badui*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Syair lagu *Badui*
- Lampiran 6 : Foto Pementasan
- Lampiran 7 : Foto Pemusik
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KESENIAN *BADUI*
AL KASANI RIA DI DUSUN PRAPAK KULON DESA SENDANGMULYO
KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Eka Septiyanti
NIM 08209241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah kesenian *Badui* dan bentuk penyajiannya, serta nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Badui* Al Kasani Ria di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Subjek penelitian adalah ketua paguyuban, seniman kesenian *Badui*, tokoh masyarakat dusun Prapak Kulon, perangkat desa, masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: a) reduksi data, b) display data, c) pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan model triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari pendokumentasian, observasi, dan wawancara tentang kesenian *Badui*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. kesenian *Badui* merupakan kesenian rakyat yang menggambarkan sekelompok prajurit yang sedang berlatih perang dengan diiringi syair-syair lagu yang bernafaskan Islami. 2. Bentuk penyajian kesenian *Badui* Al Kasani Ria mengandung delapan unsur, yaitu: pola sajian, gerak, iringan, tata rias dan busana, properti, pemain, tempat pertunjukan, dan pola lantai. 3. di dalam kesenian *Badui* mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan tersebut terdiri dari: a) nilai religius, b) nilai kebersamaan, c) nilai persatuan dan kesatuan, d) nilai kedisiplinan, e) nilai estetika, f) nilai tata krama.

Kata Kunci: Nilai-nilai, pendidikan, kesenian *Badui*

VALUES EDUCATION IN ART *BADUI* AL KASANI RIA IN VILLAGE
PRAPAK KULON SENDANGMULYO MINGGIR SLEMAN DISTRICT

By:
Eka Septiyanti
NIM 08209241033

ABSTRACT

This study aimed to describe the history of art *Badui* and form of presentation, as well as the values of the existing education in the arts in the *Badui* Al Kasani Ria village of Prapak Kulon, Sendangmulyo, Minggir Sleman district.

This study used a qualitative approach naturalistic. Subjects were chairman of the association, *Badui* art artists, community leaders Prapak Kulon hamlet, village, the local community. Data collected through observation, interviews and documentation. Analysis using: a) reduction of data, b) display the data, c) deduction. Test the validity of the data using triangulation models by comparing and checking information obtained from the documentation, observation, and interviews about art *Badui*.

The results showed that: 1. The art *Badui* folk art depicting a group of soldiers who were practicing war with the accompaniment of song lyrics that having Islamic. 2. The form of presentation of art *Badui* Al Kasani Ria contains eight elements, namely: grain pattern, motion, accompaniment, makeup and fashion, property, players, venues, and pattern of the floor. 3. in the *Badui* art contains values that are useful for the community education. Educational values consist of: a) the value of religious, b) the value of togetherness, c) the value of unity and oneness, d) the value of discipline, e) aesthetic value, and f) the value of manners.

Keywords: Values, education, arts *Badui*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam kebudayaan dan mempunyai karakter sesuai dengan daerahnya masing-masing. Karakter dari keanekaragaman tersebut sangat mempengaruhi bentuk kebudayaan yang ada. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Salah satu bentuk dari kebudayaan adalah kesenian. Menurut Koentjaraningrat (1999), kebudayaan yang di dalamnya terdapat kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya (yaitu penglihatan, penghidung, pengecap, perasa, dan peraba).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian (Kussudiardjo, 1992 : 1). Seni tari juga merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, yang memiliki perbedaan alam pemikiran dan kehidupan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu bentuk dari kreativitas seni yang dihasilkan oleh masyarakat itu berbeda pula.

Koentjaningrat (1999) mengelompokkan seni menjadi beberapa bagian. Berdasarkan indera penglihatan manusia, maka kesenian dapat dibagi sebagai berikut: (1) Seni Rupa, yang terdiri dari (a) seni patung

dibagi sebagai berikut: (1) Seni Rupa, yang terdiri dari (a) seni patung dengan bahan batu dan kayu, (b) seni menggambar dengan media pensil dan crayon, (c) seni menggambar dengan media cat minyak dan cat air; (2) Seni Pertunjukan yang terdiri dari (a) seni tari, (b) seni drama, dan (c) seni sandiwara. Dalam seni pertunjukan, indera pendengaran sebenarnya juga turut berperan, oleh karena di dalamnya diolah pula berbagai efek suara dan musik untuk menghidupkan suasana. Berdasarkan indera pendengaran manusia, maka kesenian dibagi ke dalam: (1) Seni Musik (termasuk musik tradisional maupun modern) dan (2) Seni Kesusasteraan. Cabang kesenian tersebut juga termasuk dalam bagian ini karena dapat pula dinikmati dan dinilai keindahannya melalui pendengaran yaitu melalui pembacaan prosa dan puisi. Sedyawati (2006), mengelompokkan seni menjadi:

- a. Seni Rupa meliputi gambar, patung, tekstil, keramik, dan lain-lain
- b. Seni Pertunjukan meliputi tari, musik, teater dalam segala bentuk.
- c. Seni Sastra meliputi prosa dan puisi; lisan dan tertulis, dan
- d. Seni Media Rekam

Dari beberapa cabang kesenian terdapat bentuk seni yaitu seni pertunjukan yang di dalamnya meliputi seni tari. Jenis tari di Indonesia menurut pola garapannya dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada. Tari tradisional dibagi lagi menjadi tiga yaitu: tari primitif, tari kerakyatan, dan tari klasik. Sedangkan tari kreasi baru

merupakan pengembangan yang bersumber dari tari klasik atau tari kerakyatan (Tim Apresiasi Seni FBS UNY, 2005: 35-38).

Dengan adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka kesenian tradisional mulai dikembangkan baik dari bentuk, fungsi, tata rias, dan tata busana tanpa mengurangi patokan baku yang sudah ada, sehingga kesenian tradisional tersebut tidak punah oleh pergeseran zaman. Di samping itu banyak juga kesenian tradisional yang punah karena dianggap tidak sesuai lagi dengan era globalisasi dan modernisasi, serta kehidupan masyarakat sekitar sehingga tidak ada regenerasi yang mampu mempertahankannya.

Kesenian rakyat merupakan seni tradisional kerakyatan yang banyak tumbuh di daerah pelosok atau pedesaan, yang sangat berhubungan dengan situasi kehidupan dusun dan berhubungan dengan kepercayaan animistik prasejarah dan ritual. Salah satunya kesenian rakyat di Dusun Prapak Kulon, Sendangmulyo, Minggir, Kabupaten Sleman yang meliputi Jatilan, Kuntulan, dan *Badui*. Dari berbagai kesenian tersebut kesenian *Badui* yang masih dilestarikan sampai saat ini.

Kesenian *Badui* di Dusun Prapak Kulon, Sendangmulyo, Minggir, Sleman merupakan hasil dari kreativitas masyarakat setempat yang telah diwariskan secara turun temurun. Dulu kesenian ini sempat vakum karena masyarakat kurang mengetahui tentang pentingnya melestarikan kesenian yang telah ada dan kurang dukungan dari pemerintah setempat. Kesenian

Badui di Dusun Prapak Kulon ini mulai bangkit kembali dan diresmikan *Badui* “Al Kasani Ria” dengan diketuai bapak Muhammad Irsan.

Kesenian *Badui* merupakan jenis tarian rakyat yang menggambarkan sekelompok prajurit yang sedang berlatih perang yang diiringi dengan syair-syair shalawat. Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang terinspirasi dari suku *Badui* yang berasal dari tanah Arab yang sedang berlatih perang, yang dibawa oleh orang warga Indonesia yang sedang berziarah ke tanah Arab (hasil wawancara dengan Muhammad Irsad). Kemudian setelah beliau kembali ke tanah air, beliau tinggal di Desa Mendut, sebelah utara Borobudur atau Kedu. Di desanya dia mengembangkan kesenian *Badui* tersebut yang tema dan bentuknya masih sama dengan asal mulanya yang dilihat di tanah Arab, namun sementara itu ada bagian-bagian yang diselaraskan dengan keadaan masyarakat kita, terutama syair-syair dan kata-kata yang dilagukan.

Keunikan dari kesenian ini terletak pada fungsinya yaitu sebagai media dakwah penyebaran agama Islam. Kelompok kesenian tersebut menggunakan kesenian ini untuk menyebarkan syariat Islam dan nilai-nilai keagamaan. Aspek-aspek agama Islam tersebut dapat terlihat dari syair-syair yang diucapkan. Namun selain aspek keagamaan kesenian ini juga mengandung nilai kepahlawanan yang tergambar dari gerak yang heroik. Nilai-nilai pendidikan itu terdapat pada segi gerak, tata busana, syair-syair lagu yang ada dalam kesenian *Badui* “Al Kasani Ria”. Nilai-nilai pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan sebagai makhluk Tuhan dan

hidup bermasyarakat. Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang perlu dilestarikan agar tidak punah dan tetap hidup, karena apa yang terkandung dalam kesenian tersebut yang berupa nilai-nilai pendidikan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat juga penontonnya dan dapat sebagai panutan untuk berkehidupan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengangkat nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Badui* “Al Kasani Ria”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat berbagai masalah yang muncul yaitu antara lain:

1. Bagaimana sejarah kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana bentuk penyajian kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman?
3. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan sejarah kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

2. Mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
3. Mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Seandangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan tersebut diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang berfikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis tentang kesenian tradisional *Badui* yang ada di dusun Prapak Kulon, Sendangmulyo, Minggir, Kabupaten Sleman.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi pada mahasiswa.
- c. Bagi masyarakat dusun Prapak Kulon, Sendangmulyo, Minggir, Kabupaten Sleman, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan

dalam memelihara dan mengembangkan kesenian *Badui* agar tetap lestari karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan untuk bermasyarakat.

- d. Bagi generasi muda yang ada di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, semoga penelitian ini memotivasi para generasi muda yang ada agar mau melestarikan dan menumbuhkan kreativitas berseni.
- e. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta, dengan adanya penelitian ini akan menambah aset tentang kesenian tradisional yang ada di daerah Minggir Sleman dan untuk mengetahui keberadaan kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
- f. Bagi calon peneliti lain, dengan kajian yang berbeda bermanfaat sebagai bahan dokumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai

Nilai adalah tingkatan kebajikan atau kebaikan dan kegunaan yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, nilai berarti seperti sifat-sifat atau hal-hal yang penting untuk memperbaiki tingkat kebajikan yang berguna bagi manusia. Nilai tersebut sendiri sesungguhnya berkaitan erat dengan kebaikan. Pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Mardiatmaja bahwa perbedaan antara kebaikan dan nilai adalah kebaikan lebih melekat pada hati, sedangkan nilai lebih menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik (Mardiatmaja, 1986 : 54).

Di dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 756) disebutkan bahwa nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Yudibrata (1980 : 104) nilai adalah tingkat kebajikan atau kebaikan dan kegunaan yang dimiliki sesuatu. Dengan demikian, nilai adalah sesuatu atau hal-hal yang berguna bagi manusia untuk memperbaiki tingkat kebaikan.

Kedua pendapat di atas berbicara masalah kebaikan, sikap dan norma-norma yang merupakan penjabaran dari nilai, pendapat-pendapat tersebut tidak dapat lepas dari kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh Suminto (2000: 5) bahwa kebudayaan sebagai suatu

konsep yang luas, yang di dalamnya tercakup adanya sistem dari pranata nilai yang berlaku termasuk tradisi yang mengisyaratkan makna pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan harta-harta *cultural*. Kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai perlu upaya pelestarian. Melalui pendidikan akan menyadarkan kepentingan dalam nilai budaya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Mudyaharjo dalam Abdul Kadir, 2012: 59).

Dalam sistem Perundang-undangan Pendidikan Indonesia (1998 : 2) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan (Depdikbud, 1990 : 204) merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Dijelaskan juga bahwa pendidikan merupakan proses yang digunakan suatu masyarakat untuk mengendalikan dan membantu individu-individu sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditentukan oleh nilai-nilai dasar suatu kebudayaan (Kneller Lenat Manan, 1989 : 45).

Menurut George F. Kneller dalam bukunya yang berjudul: *Foundations of Education* (1967: 63), pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam arti yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup). Kita sesungguhnya belajar dan pengalaman seluruh hidup kita (George F. Kneller, 1967: 63), dan pendidikan, “...*demands a qualitative concept of experience*” (Frederick Mayer, 1963: 3-5). Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1977: 20) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan menurut saya yaitu merupakan proses pembelajaran yang terjadi dimana saja di institusi

formal maupun non formal, serta di kehidupan sehari-hari yang berguna bagi diri kita sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk menjalani kehidupan di dunia ini.

3. Nilai-nilai Pendidikan

Berdasarkan beberapa konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah sesuatu atau hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sifat dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik yang ditentukan oleh nilai-nilai dasar suatu kebudayaan. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah pesan atau suatu yang ingin disampaikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, dan sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari. Pesan tersebut berupa moral, budi pekerti serta pendidikan ketaqwaan. Aspek-aspek yang sangat fundamental tersebut dapat mendidik anak agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sopan dan tidak sopan, terpuji dan tidak terpuji. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari merupakan nilai budaya atau nilai hidup yang dirasakan dan digambarkan dengan media irama gerak (Bastomi, 1992 : 28). Misalnya, gerak menyembah merupakan gerak yang menggambarkan tingkah laku manusia dalam bersikap untuk menghormati kepada yang lebih tua.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan di dalam tari dapat dilihat dan dimengerti melalui gerak yang ada serta elemen atau unsur pendukung lainnya, yaitu pola lantai, iringan, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, dan juga tema tari. Begitu pula dengan gerak-gerak dan unsur-unsur yang ada di dalam kesenian *Badui*. Gerak-gerak dan unsur-unsur itu mengandung makna yang terselubung sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Jika dilihat dari nilai-nilai pendidikannya, maka kesenian *Badui* banyak mengandung pesan yang berisi tentang nilai dan norma dalam tatanan kehidupan masyarakat. Apabila diungkapkan secara keseluruhan, nilai dan norma yang terkandung dalam kesenian *Badui* ada beberapa macam:

a. Nilai Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.

b. Nilai Kebersamaan

Sikap dan perilaku yang merupakan dilakukan bersama antara satu dengan yang lain tanpa memilih-milih.

c. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Persatuan adalah satu, yang artinya bulat tidak terpecah.

d. Nilai Kedisiplinan

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Nilai Estetika

Nilai keindahan dalam alam dan karya seni, misalnya: keindahan, keselarasan, keseimbangan, keserasian. Manusia memiliki perasaan, dengan perasaan itu manusia dapat menilai mana yang menurut dia indah atau tidaknya. Keindahan termasuk ke dalam tingkat persepsi pengalaman manusia, yang bisa dilihat atau didengar.

f. Nilai Tata Krama

Sikap dan perilaku sopan santun, saling menghormati dan menghargai terhadap sesama maupun orang yang lebih tua serta yang lebih muda. Sikap dan perilaku ini diatur dalam kehidupan masyarakat bersama yang merupakan kesepakatan tidak tertulis, namun kesepakatan tersebut menjadi aturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat dalam suatu lingkungan.

4. Kesenian

Kata kesenian berasal dari bahasa Sansekerta “Sani” yang artinya persembahan, pelayanan, pemberian, pemujaan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur (Sugriwo, 1957: 219-133). Hal itu berkaitan dengan kepentingan keagamaan yaitu kepentingan *sesaji* atau persembahan terhadap dewa. Dalam bahasa Jawa Kuno terdapat

kata *Sanidya* yang artinya pemusatan pikiran, tanpa pemusatan pikiran maka tidak akan tercipta seni. Dengan adanya pemusatan pikiran akan membantu manusia dalam mengekspresikan pengalaman pribadinya yang indah secara langsung yang diungkapkan lewat gerak dan sikap untuk menciptakan suatu bentuk kesenian.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni Tari adalah salah satu bagian dari kesenian. Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis (Kussudiardja, 1992 : 2).

Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu santapan estetis manusia. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, peraga, maupun penikmatnya. Kehadiran tari di depan penikmat atau penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur lain yang dapat mendukung penampilannya. Dengan demikian, tari akan mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya (Jazuli, 1981 : 9).

Berdasarkan pola garapannya tari dapat dibagi menjadi dua, yaitu: tari tradisional dan tari non tradisional. Tari tradisional dibagi lagi menjadi tiga, yaitu: tari primitif, tari kerakyatan, dan tari klasik.

Menurut Kussudiardja (1981 : 19) tari rakyat banyak lahir di Indonesia. Tarian rakyat sangat sederhana baik gerak, irama, tema, pakaian, maupun tata rias yang biasanya dilakukan secara spontan, ada aturan-aturan tertentu tetapi tidak baku.

Apabila dikelompokkan, tarian rakyat secara garis besar dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu: jathilan, reog, tayuban, sholawatan, dan drama tari rakyat (Soedarsono, 1976 : 10).

5. *Badui*

Badui merupakan suku yang berada di Negara Arab. Dikatakan tari *Badui* karena tarian tersebut dilahirkan dari gerakan-gerakan tarian adat suku *Badui* di Arab yang dimodifikasi dengan tari dan musik Jawa, maka dari itu nama tarian ini diambil dari nama asal bentuk gerakan dasar tari tersebut yaitu tari *Badui* (Tief, “Badui Semampir, Seni Tradisi Itu Tak Jarang Tombok” Minggu Pagi : No.29 Th 54 Minggu III oktober 2001).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) disebutkan bahwa *Badui* adalah suku bangsa pengembara di Tanah Arab. Nama

segolongan penduduk di Banten Selatan Jawa Barat yang masih tetap mempertahankan adat istiadatnya.

6. Kesenian *Badui*

Tari *Badui* adalah tarian rakyat yang menggambarkan suatu adegan peperangan atau serombongan prajurit yang sedang melakukan suatu latihan perang. Tarian ini termasuk tarian kelompok berpasangan. Komposisi yang digunakan berbentuk barisan, bisa dalam bentuk 2 barisan atau dengan bentuk barisan melingkar berhadapan. Fungsi kesenian ini disamping sebagai alat dakwah agama Islam juga merupakan tontonan yang eksotik bagi masyarakat. Instrumen yang dipergunakan adalah genderang (tabur) satu buah, terbang genjreng tiga buah dan satu jedor. Kadang-kadang ditambah sebuah peluit yang berfungsi untuk memberi aba-aba akan dimulainya pementasan, pergantian posisi, maupun berhenti atau selesainya pertunjukan. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2014 dari (http://www.facebook.com/SeniShalawatBaduidanKubroAlFattah/post_s628585573859497).

Kesenian *Badui* adalah kesenian rakyat yang terinspirasi dari gerakan-gerakan suku *Badui* di Tanah Arab yang sedang berlatih perang. Gerakan kesenian *Badui* itu sangat dinamis dan memerlukan tenaga yang kuat untuk menarikannya. Kesenian *Badui* menggunakan gembel (tongkat pendek) yang dipegang di tangan kanan. Alat

musiknya berupa genjreng tiga dan bedug (sendu) dengan syair-syair lagu shalawat (pendapat Suwaji).

Tari *Badui* adalah salah satu kesenian yang berasal dari daerah Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari ini merupakan tarian rakyat yang menggambarkan suatu adegan peperangan atau serombongan prajurit yang sedang latihan perang. Seni *Badui* kebanyakan berasal dari daerah Kedu, sedang di daerah Kedu sendiri juga merupakan kesenian rakyat yang semula dibawa oleh seseorang dari Tanah Arab (dahulu ada orang Indonesia yang lama tinggal di Tanah Arab. Selama disana dia mengetahui dan banyak melihat kesenian Badui tersebut. Di samping itu, dia juga melihat kesenian suhanul Muslim yaitu kesenian orang atau bangsa Arab Qurais. Kemudian setelah dia kembali ke Tanah Air, dia tinggal di desa Mendut, sebelah utara Borobudur atau Kedu. Di desanya dia mengembangkan kesenian Badui tersebut yang thema dan bentuknya masih sama dengan asal mulanya yang dilihat di Tanah Arab. Namun sementara itu ada bagian-bagian yang diselaraskan dengan keadaan masyarakat kita, terutama syair-syair dan kata-kata yang dilagukannya). Diunduh tgl 15 januari 2015 (<http://dunia-kesenian.blogspot.com/2014/03/tari-badui-tarian-daerah-sleman.htm>)

B. Penelitian yang Relevan

1. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kesenian *Menorek* Di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas: Gita Eptika Puspandari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta). Kesenian *Menorek* merupakan salah satu bentuk kesenian yang berfungsi sebagai sarana dakwah agama Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai religius, nilai etika, nilai estetika dan nilai sosial yang bisa menjadi ajaran dan keteladanan bagi masyarakat setempat dalam berkehidupan.
2. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian Rakyat *Madya Pitutur* Di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Jawa Tengah: Nurdwisari Prasetyowati, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta). Kesenian *Madya Pitutur* merupakan salah satu kesenian rakyat yang ada di desa Sokoagung yang berisi nasehat-nasehat dan pengetahuan tentang kehidupan manusia mulai lahir sampai meninggal yang tersirat dalam syair-syair lagu yang menggiringi. Kesenian ini memiliki ciri khas dalam gerakannya yaitu ukel tangan, pacak gulu dan hentakan kaki. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Madya Pitutur* antara lain nilai kesederhanaan, nilai ketaqwaan, nilai tata krama, nilai kerukunan, nilai ketuhanan, nilai budi pekerti, nilai tradisi, nilai nasionalisme, nilai kesopanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Tujuan penelitian kualitatif naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan-penonjolan pemikiran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Sukardi via Sri Harti Widyastuti, Penelitian Kualitatif Seni dan Budaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, karena penelitian ini berusaha mengaplikasikan teori-teori yang berguna untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek material penelitian.

Penelitian kualitatif naturalistik ini menggunakan metode deskriptif yang artinya data-data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau karangan yang menggambarkan kejadian atau kegiatan yang menyeluruh secara sistematis dan akurat. Data penelitian diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Setelah data diperoleh, peneliti mengelola dan menganalisis data-data tersebut. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyimpulkan data tersebut. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan tentang nilai-nilai yang terkandung

dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha untuk menjalin kekerabatan dengan para informan. Usaha yang dilakukan peneliti antara lain: datang ke tempat penelitian, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan peneliti di dusun ini, berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesenian *Badui* “Al Kasani Ria” di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Badui*.

D. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga melibatkan pihak dari luar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian. Para informan

terdiri atas para penari, pemusik, masyarakat dan nara sumber dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang kesenian *Badui*. Berikut ini adalah keseluruhan informan penelitian yang bersedia memberikan keterangan dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian :

1. Perpustakaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Perpustakaan Kolese ST. Ignatius Yogyakarta
4. Desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.
5. Bapak Hidayatullah, Kepala Dukuh Prapak Kulon, Desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.
6. Bapak Muhammad Irsad, ketua paguyuban dan koreografer kesenian *Badui* Dukuh Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.
7. Ibu Karti, sebagai penari kesenian *Badui* Dukuh Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.
8. Masyarakat dukuh Prapak Kulon serta masyarakat sekitarnya.
9. Bapak Suwarji, ketua paguyuban kesenian *Badui* Semampir
10. Web-web yang ada di internet
11. Buku-buku diktat, artikel-artikel, video-video tentang penelitian ini.

E. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh secara langsung melalui wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak yang mengetahui tentang kesenian *Badui*, rekaman video, foto-foto dan data-data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian diperoleh melalui berbagai cara. Adapun metodenya adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung pertunjukan kesenian *Badui*. Selain itu pengamatan juga dilakukan pada saat kelompok kesenian tersebut sedang melakukan latihan. Dalam teknik pengamatan ini peneliti melakukan peninjauan lapangan terlebih dahulu dengan harapan agar dapat memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengamati dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dan kegiatan berkesenian serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pendukung kesenian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dan yang sejelas-jelasnya dari informan seperti penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat dan orang-orang yang

terlibat dalam kesenian *Badui*. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar dapat mengetahui dengan jelas keadaan masyarakat serta lebih akrab dengan narasumber. Tujuan kami melakukan wawancara yaitu:

- a. Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- b. Untuk melengkapi data-data skripsi

3. Dokumentasi

Data berupa gambar visual dilakukan melalui pendokumentasian yaitu mengambil gambar objek dalam bentuk foto dan video menggunakan kamera *digital* dan *handycam* yang dapat menjadi acuan. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dari berbagai sumber yaitu deskripsi kesenian *Badui*, hasil foto-foto saat pementasan kesenian *Badui* dan video tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian. Selain gambar visual yang dilakukan secara langsung, dokumentasi juga dilengkapi dengan arsip yang dimiliki oleh instansi terkait dengan kesenian *Badui* tersebut.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sehingga data-data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil

observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Tahap-tahap yang ditempuh peneliti :

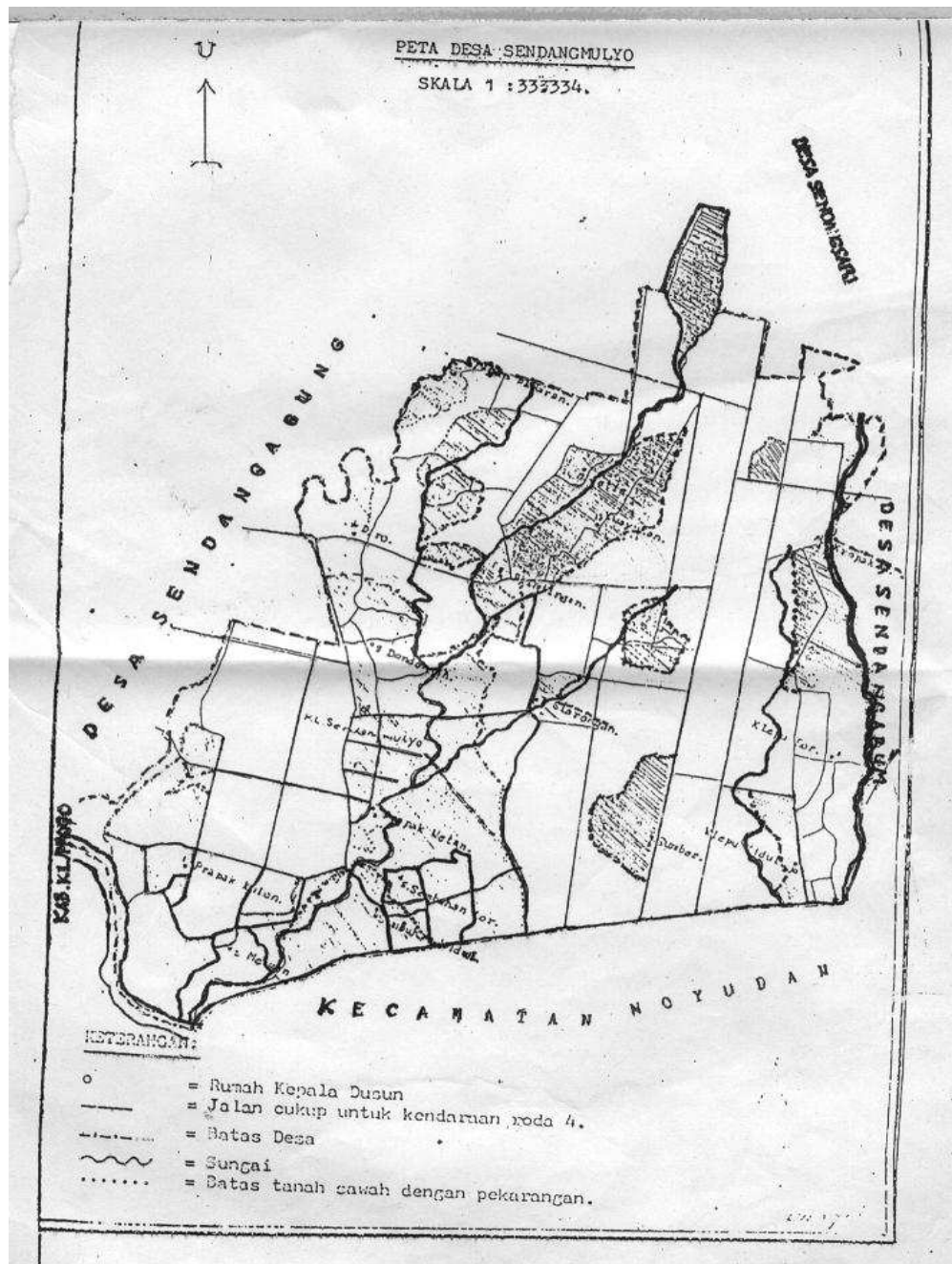
1. Reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, semuanya di kurangi, dipilih, diseleksi, dibuang yang tidak diperlukan dan dikelompokan-kelompokan ke dalam data yang sekategori.
2. Display data, yaitu data-data yang diharapkan dapat menggambarkan keseluruhan dari penyajian penelitian yang diambil dengan menggunakan uraian untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Badui*.
3. Pengambilan kesimpulan, yaitu semua data yang masuk dianalisis dalam bentuk teks deskriptif tentang kesenian *Badui* kemudian diambil garis besarnya sesuai objek penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui lebih dari satu sumber, yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari pendokumentasian, observasi dan wawancara mendalam tentang kesenian *Badui*. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang ada tentang kajian nilai-nilai pendidikan yang

terkandung di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman digunakan sumber dari hasil wawancara dan observasi. Untuk mendiskripsikan dan mengecek informasi yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam tentang kesenian *Badui* ini, peneliti berpegang pada satu informasi yaitu Bapak Muhammad Irsad. Selain itu peneliti mencari data yang diperoleh melalui wawancara yang berasal dari banyak responden yang kemudian peneliti padukan dengan cara *check*, *cross check* dan *recheck*, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai ketua paguyuban selaku pelatih, penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat, dan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kesenian *Badui*.

PETA DESA SENDANGMULYO



Gambar 1. Peta Desa Sendangmulya
(Sumber data: Kantor Desa Sendangmulyo, 2013)

2. Kependudukan

Sampai akhir tahun 2013 ini jumlah penduduk di dusun Prapak Kulon berjumlah 510 jiwa yang terdiri dari 252 jiwa penduduk laki-laki dan 258 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk yang berjumlah 510 jiwa itu terbagi menjadi 166 KK (laki-laki 125 dan perempuan 41) yang didalamnya terdiri dari 6 RT. Setiap RT satu dengan RT yang lain jumlah penduduknya tidak sama.

Tabel 1. Presentase Kependudukan

No	Keterangan	Presentase
1.	Tahun 2013	510 jiwa
2.	Laki-laki	252 jiwa
3.	Perempuan	258 jiwa
4.	KK	166 KK
5.	RT	6 RT

(Sumber Data: Kepala Dukuh Prapak Kulon, 2013)

Dari data ini menyebutkan bahwa adanya kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon berfungsi juga sebagai pererat tali persaudaraan antar warga RT satu dengan RT yang lain. Kesenian *Badui* ini beranggotakan dari anak-anak sampai orang tua. Para penarinya adalah anak-anak, remaja dan orang tua, serta para pemusiknya adalah orang tua dan kakek-kakek. Biasanya kesenian *Badui* ini melakukan latihan rutin 2 minggu sekali bila tidak hujan atau ada hal yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan latihan. Bila ada yang

menggundang, kesenian *Badui* ini memanfaatkan waktu untuk latihan sebelum hari dimana kesenian *Badui* ini pentas. Latihan rutin itu juga untuk melestarikan kesenian *Badui* ini agar tidak punah dan untuk melatih anak-anak sebagai generasi penerus kesenian *Badui* ini.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, daya pikir, atau mengubah cara pikir dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti serta dari yang tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Pada dasarnya kegiatan pendidikan itu tidak hanya dilakukan dalam lingkup sekolah atau pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan, dan Perguruan Tinggi saja tetapi juga di luar sekolah atau pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, bimbingan belajar, bimbingan lingkungan sekitar tempat tinggal, bimbingan keluarga. Bimbingan lingkungan sekitar dan keluarga sangat berpengaruh besar dalam tahap pendidikan.

Di dusun Prapak Kulon sampai saat ini sarana pendidikan sangat-sangat terbatas, hanya ada satu Taman Kanak-kanak dan satu Sekolah Dasar, tidak ada Sekolah Menengah pertama atau Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan maupun Perguruan Tinggi. Dengan terbatasnya sarana pendidikan di dusun Prapak Kulon ini, maka warga yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi harus keluar dari dusun Prapak Kulon. berikut ini presentase jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya di dusun Prapak Kulon.

Tabel 2. Presentase Pendidikan

No	Pendidikan	Presentase
1.	SD	Paling Banyak
2.	SMP	Lumayan
3.	SMA/SMK	Sedikit
4.	Perguruan Tinggi	Hanya Sedikit

(Sumber Data: Kepala Dukuh Prapak Kulon, 2013)

Dengan hasil dari presentase tentang jumlah penduduk yang minim pendidikannya bisa diketahui bahwa setelah lulus Sekolah Dasar, para warga langsung bekerja. Minimnya pendidikan ini mempengaruhi pola pikir, daya cipta, kreativitas seseorang dalam karya seni. Kesenian *Badui* di dusun Prapak ini tidak banyak perubahan dari dimana pelatihnya pernah berlatih dulu. Beliau mengajarkan kesenian *Badui* ini sama dengan apa yang beliau pelajari dulu.

4. Mata Pencaharian

Luas wilayah dusun Prapak Kulon sebesar 42 hektar yang terdiri dari sawah 19,5 hektar dan sisanya berupa tegal atau pekarangan serta perumahan penduduk. Pada saat akan memasuki wilayah dusun Prapak Kulon terdapat banyak hamparan sawah di pinggir jalan sebelum pemukiman penduduk. Data tentang mata pencaharian penduduk dusun Prapak Kulon dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	96 orang
2.	Buruh tani	25 orang
3.	Buruh	26 orang
4.	Karyawan swasta/honorar	74 orang/5 orang
5.	PNS	16 orang
6.	POLRI	4 orang
7.	Pesiunan/veteran	13 orang/1 orang
8.	Wiraswasta	24 orang
9.	Pedagang	8 orang
10.	Sopir	2 orang
11.	Tukang baru/kayu	3 orang

(Sumber Data: Kepala Dukuh Prapak Kulon, 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar warga dusun Prapak Kulon memiliki mata pencaharian sebagai petani dan karyawan swasta. Banyaknya warga sebagai petani dipengaruhi oleh luasnya lahan pertanian yang ada di dusun Prapak Kulon. Petani di dusun Prapak Kulon merupakan petani padi semua. Selain bertani, sebagian warga memiliki mata pencaharian sampingan industri rumah tangga yaitu anyaman besek.

Kesenian *Badui* ini beranggotakan masyarakat dusun Prapak Kulon yang memiliki mata pencaharian berbeda-beda. Masyarakat sangat aktif dan berpartisipasi dalam kesenian *Badui* ini. Dengan mata pencaharian masyarakat yang berbeda-beda itu, maka mereka melakukan latihan rutin kesenian *Badui* ini di malam hari setelah ba'da isya' dan pada hari sabtu. Bila ada undangan atau acara kesenian *Badui*, biasanya pentas pada malam hari dan pada hari sabtu, terkadang juga pada hari minggu di pagi hari.

5. Agama

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar penduduk dusun Prapak Kulon memeluk agama Islam. Sementara agama lain yang ada di dusun Prapak Kulon yaitu agama Kristen dan tidak ada agama lain lagi. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	502 orang
2.	Kristen	8 orang

(Sumber Data: Kepala Dukuh Prapak Kulon 2013)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh warga dusun Prapak Kulon memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan oleh awal mula fungsi kesenian *Badui* adalah sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam yang syair lagu kesenian ini bernafaskan islami dan terdapat doa-doa menurut agama Islam. Walaupun sebagian besar warga dusun Prapak Kulon beragama Islam,

hal ini tidak mempengaruhi warga untuk tidak saling rukun dengan agama lain. Warga agama lain juga ikut turut membantu dalam kesenian *Badui* ini.

6. Kesenian yang pernah berkembang di dusun Prapak Kulon

Pertama kali kesenian yang berkembang di dusun Prapak Kulon ini adalah shalawat kuntulan. Shalawat kuntulan merupakan gerak-gerak bela diri, kuda-kuda tetapi memakai musik penggiring dengan lagu-lagu shalawatan. Kesenian shalawat kuntulan ini berkembang saat beliau bapak Muhammad Irsad berumur 15 tahun. Selain shalawat kuntulan juga terdapat kesenian orkes melayu yang bernama Puspa Irama. Orkes melayu ini dipimpin oleh bapak Haji Habibullah. Orkes melayu ini beranggotakan anak-anak muda dusun Prapak Kulon. Selain shalawat kuntulan dan orkes melayu, juga terdapat kesenian shalawat maulud dan kesenian *Badui*.

Dengan perkembangan jaman dan perubahan-perubahan disekitar, kesenian-kesenian seperti shalawat kuntulan dan kesenian orkes melayu sudah lama punah. Kesenian yang masih tetap ada di dusun Prapak Kulon sampai saat ini adalah kesenian shalawat maulud dan kesenian *Badui*. Tetapi kesenian shalawat maulud sudah beberapa tahun ini vakum.

7. Sejarah Kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon

Kesenian *Badui* ini bisa sampai ke dusun Prapak Kulon, desa Sedangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman dibawa oleh bapak Muhammad Irsad. Dahulu beliau diajak temannya belajar dan berlatih kesenian *Badui* di daerah Kedu, Magelang. Beliau mulai latihan kesenian *Badui* sekitar

tahun 1965. Selain di Kedu Magelang beliau juga pernah belajar kesenian *Badui* di Bakalan Bligo dan Semampir juga.

Beliau tertarik dan mempunyai keinginan untuk melestarikan kesenian *Badui* di daerah tempat tinggal beliau yaitu di dusun Prapak Kulon. Pada tahun 1968an bapak Muhammad Irsad mendirikan paguyuban kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon tanpa ada penggorganisasian. Beliau dengan senang hati mengajarkan apa yang telah beliau dapatkan selama beliau berlatih dan belajar kesenian *Badui* ini.

Kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon mengalami pasang surut dari tahun 1968 sampai saat ini. Dahulu kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon tidak terorganisasi atau tidak ada pengurus intinya. Pada tanggal 01 bulan Januari tahun 2011 kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon baru terorganisasi dan diresmikan oleh bapak Lurah desa Sendangmulyo dengan diberi nama kesenian *Badui* AL KASANI RIA yang diketuai oleh Muhammad Irsad. Beliau ketua paguyuban dan juga sebagai pelatih kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon. Nama paguyuban kesenian *Badui* Al Kasani Ria ini mempunyai arti. Al Kasani artinya baik, Ria artinya ceria atau gembira. Al Kasani Ria artinya baik dan ceria.

Kesenian *Badui* adalah salah satu kesenian rakyat yang bernafaskan Islam yang di dalamnya mengandung syair-syair yang berisikan puji-pujian terhadap Tuhan dan Nabi Muhammad SAW serta kerabatnya. Pada awalnya fungsi kesenian *Badui* sebagai sarana dakwah agama Islam, guna memperkuat keteguhan pada pendukung kesenian *Badui* untuk beramal melalui kesenian

Badui ini. Tetapi dengan perkembangan jaman kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon sekarang berfungsi sebagai hiburan.

Kesenian *Badui* yang sekarang ini telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dipara pendukung atau personilnya maupun syair lagunya serta tata busananya. Agar kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon berbeda dengan kesenian *Badui* di daerah lain, perubahan itu untuk mencari khaskan kesenian *Badui* dari dusun Prapak Kulon. Kesenian *Badui* yang sekarang syair lagunya selain melantunkan lagu-lagu shalawat juga melantunkan lagu-lagu perjuangan (contohnya lagu tujuh belas agustus dan lain-lain). Jumlah para pendukung pementasan kesenian *Badui* tidak tentu personilnya, biasanya sekitar 40 orang dan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu ada kelompok putra, kelompok putri, kelompok anak-anak, dan kelompok remaja. Sedangkan dahulu kesenian *Badui* para pendukungnya bisa sampai 100 orang yang terdiri dari para penarinya 80 orang dan yang lain para pemusik. Kesenian *Badui* jaman dahulu bisa dilaksanakan sampai beberapa jam, sedangkan yang sekarang tergantung kebutuhan pentas dan orang yang mengundang. Terkadang dalam acara bersih desa kesenian *Badui* ini mulai main setelah shalat isya' hingga pagi hari pukul 01.00 Wib. Begitu pula dengan berlatih juga bisa sampai berjam-jam. Kesenian *Badui* ini dibagi menjadi beberapa babak sesuai kelompok penarinya. Kesenian *Badui* ini menggunakan properti tongkat kecil (gembel) dan penarinya selalu berpasangan (putra dengan putra, putri dengan putri, kelompok anak-anak berpasangannya tidak tentu bisa putra putri).

B. Pembahasan

1. Bentuk Penyajian Kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon

Di dalam sebuah karya seni apapun, karya seni tari, karya seni rupa, dan karya seni yang lain sangat memerlukan bentuk penyajian. Bentuk penyajian ini merupakan sarana pengungkapan karya seni itu sendiri agar dapat dinikmati oleh penontonnya dan terlihat lebih menarik. Kesenian *Badui* itu sendiri memerlukan bentuk penyajian agar terlihat menarik dan dapat dinikmati. Bentuk penyajian kesenian *Badui* merupakan kesenian yang hidup di masyarakat pedesaan, sehingga bentuk keseniannya sangat sederhana, kesederhanaan itu bisa dilihat dari gerak tarinya yang diulang-ulang dan monoton serta tidak ada patokan bakunya. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Badui* ini juga sangat sederhana yaitu bedug dan beberapa terban serta ditambah sebuah peluit yang berfungsi untuk memberi aba-aba akan dimulainya pertunjukan, pergantian posisi pemain serta berhenti atau selesai pertunjukan. Kesenian *Badui* ini biasanya dimainkan di lapangan atau halaman rumah yang agak luas karena penarinya yang banyak. Kesenian *Badui* ini memiliki ciri khas yaitu selalu menari berpasang-pasangan dan ada gerakan yang mengharuskan penari memukul tongkat dengan pasangannya, serta pola lantainya memanjang kebelakang.

Adapun bentuk penyajian kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon sebagai berikut:

a. Pola Sajian

- Bagian Awal

Bagian awal ini merupakan bagian pembuka yang diawali penari keluar atau menuju tempat pentas dengan posisi penari membuat dua garis ke belakang (mereka perpasang-pasangan). Penari melakukan gerak berjalan maju menuju tempat pentas dengan tangan kanan sudah memegang tongkat dan tangan mengayun, dengan diiringi musik. Musik penggiring mendengarkan aba-aba peluit yang dibunyikan oleh yang memegang peluit itu. Peluit berbunyi lalu di sambung bedug dipukul 3 kali, terbang mengikuti, serta diikuti penyanyi melantunkan lagunya. Lagu pembuka sebagai berikut:

*Kasih tabek
Kasih tabek
Dengan hormat yang punya rumah
Sekalian anak Badui Islam
Pemuda-pemudi Prapak
Jangan sampai orang lihat bikin marah kepada kami
Asli muda-mudi prapak*

- Bagian Inti

Bagian inti kesenian *Badui* yaitu penari memulai melakukan beberapa gerakan tari dengan diiringi beberapa syair lagu antara lain:

*Lekas main di rumah sini
Sungguh kami senang di tempat ini
Lekas main di rumah sini
Sungguh kami senang di dalam hati
Pukul lapan kami mulai
Pukul lapan kami mulai
Setengah satu baru berhenti
Setengah satu baru berhenti
Habis permainan di tempat ini*

*Tangalu bina bina nas tole
Wababu ridlo ridlo kafote*

Wataul fua fua daladi
Wataul fua fua daladi
Bisofil awa awa gajuri
Ya muhai minul ya salam
Wanubalil muslimin
Ya nabi khoiril anam
Wa biulil mukminin

Wahai teman-temanku sekalian
Wahai teman-temanku sekalian
Mari mengabdikan kepada Tuhan
Yang menciptakan semua alam
Yang menciptakan semua alam
Mudah-mudahan Tuhan melindungi
Mudah-mudahan Tuhan melindungi
Dari segala godaan syaitoni
Yang meresap dalam hati sanubari
Yang meresap dalam hati sanubari

Quroisol bala kifa
Quroisol bala kifa
Quroba dinamu siapa lihatan
Jawo-jawo natan
Jawo-jawo natan
Qufi janati fisuyu firijal
Fisuyu fiha badan suyufiha
Wahua-hua-hua-hua-hua

Pada bagian inti ini penari melakukan gerakan dengan berhadapan dengan pasangannya, terkadang mereka bertukar tempat dengan pasangannya serta ada gerakan yang menggunakan tongkat yaitu memukulkan tongkat ke tongkat pasangannya.

- **Bagian Penutup**

Pada bagian penutup ini dalam kesenian *Badui* syair lagunya tidak tentu, penari mengikuti syair yang dilagukan oleh penyanyinya.

b. Gerak

Semua orang telah menyadari, bahwa gerakan itu hadir dari tubuh manusia. Semula gerakan tubuh manusia itu untuk menerjemahkan maksud-maksud yang dikandung dalam hati, baik untuk kegiatan motorik (gerakan menghantar tubuh untuk berkreaitivitas) atau untuk berkomunikasi. Untuk terwujudnya sebuah karya seni tari diperlukan beberapa elemen sebagai penunjang diantaranya adalah gerak, gerak merupakan elemen pokok tari.

Gerakan tari dalam kesenian *Badui* bersifat sederhana, gerakannya banyak yang diulang-ulang dan monoton, santai serta komunikatif terhadap masyarakat yang menikmatinya. Kesenian *Badui* merupakan seni tari tradisional rakyat sehingga gerakannya tidak memiliki patokan-patokan baku seperti halnya tari-tari tradisional klasik yang hidup di lingkungan keraton yang memiliki patokan baku di dalam gerakan tarinya. Ciri khas gerak dari kesenian *Badui* ini yaitu gerak berjalan dengan badan agak membungkuk dan kedua tangan mengayun disertai badan ikut mengayun dengan tangan kanan memegang tongkat kecil. Gerakan ini sering dilakukan berulang-ulang.

c. Irian

Irian dalam tari sangat erat hubungannya satu sama lain. Irian atau musik merupakan sebagai patner tari. Walaupun fungsingnya sebagai sarana bantu, namun irian di dalam tari merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Irian dapat memberikan kontras sehingga akan lebih menguatkan ekspresi tari. Hal ini cukup beralasan karena selain dapat

menghidupkan suasana, iringan juga mempunyai peranan untuk menyampaikan maksud dari setiap gerakan.

Sebagaimana dikatakan Sal Murgiyanto (1986:132) bahwa iringan tari dapat menciptakan suasana karena memiliki unsur ritme, unsur nada, unsur melodi, dan unsur harmoni sehingga dapat menimbulkan kualitas emosional yang dapat menciptakan suasana rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sebuah tarian.

Jenis alat musik terdiri dari dua macam yaitu alat musik internal atau eksternal. Alat musik internal adalah jenis alat musik yang berasal dari diri penari seperti hentakan kaki, tepuk tangan, suara yang berasal dari mulut penari itu sendiri (teriakan atau lainnya). Sedangkan alat musik eksternal adalah jenis alat musik yang berasal dari luar atau bukan dari diri penari, seperti gamelan dan instrumen musik yang lain.

Iringan dalam pertunjukan kesenian *Badui* ini menggunakan iringan eksternal. Kesenian *Badui* tidak bisa lepas dari musik pengiring, karena gerak tari dan musik pengiring memiliki hubungan yang sangat erat. Peranan musik di dalam pertunjukan kesenian *Badui* yaitu memberikan suasana yang dapat mendukung gerak tari dan menumbuhkan kualitas emosional yang dapat menciptakan semangat dan membantu mendorong rasa ingin bergerak. Karena gerakan tari dalam kesenian *Badui* ini sangat dinamis dan kadang bertempo cepat. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan kesenian *Badui* berupa bedug, beberapa terbang dan ada penyanyinya, serta sebuah peluit yang berfungsi untuk memberi aba-aba akan dimulainya pertunjukan,

pergantian gerakan, pergatian posisi pemain serta berhenti dan selesainya pertunjukan

Alat musik tampak jelas pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Bedug
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 3. Terbang tampak depan
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 4. Terbang tampak belakang
(Foto: Eka, 2013)

Berdasarkan gambar-gambar alat musik yang digunakan sebagai penggiring dalam pertunjukan kesenian *Badui* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa alat musik yang digunakan untuk mengiringan sangat sederhana serta iringannya juga sederhana dengan tempo yang *ajeg* dan monoton. Alat musik bedug menggunakannya dengan dipukul pakai kayu pendek, alat musik terbang cara menggunakannya dengan dipukul atau dimainkan dengan tangan, dan peluit dengan ditiup. Bentuk garapan iringan kesenian *Badui* ini peluit digunakan sebagai aba-aba atau pemegang kendali dalam pertunjukan, lalu bedug ditabuh bersamaan dengan terbang. Terbang satu dengan terbang satunya ada yang dipukul bergantian sesuai kesepakatan dan terkadang tempo pemukulan bedug juga bisa cepat karena itu tergantung aba-aba dari pemimpin pertunjukan atau yang meniup peluit.

Selain menggunakan instrument di atas, pertunjukan kesenian *Badui* juga dilengkapi dengan nyanyian lagu-lagu sholawatan dengan syair-syair menggunakan bahasa Jawa, Arab, Indonesia dan terkadang lagu-lagu perjuangan. Syair-syair lagu tersebut memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting untuk diketahui karena di syair lagu itu terkandung nasehat-nasehat, norma-norma, petuah dalam berkehidupan yang sangat bermanfaat bagi kita semua. Syair-syair lagu ini dinyanyikan oleh satu orang atau sekelompok orang pemain vokal, namun terkadang penari juga ikut menyanyikan syair-syair lagu itu. Berikut ini beberapa contoh syair lagu yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *Badui*.

Contoh pada lagu:

*Kasih tabek
Kasih tabek
Dengan hormat yang punya rumah
Sekalian anak Badui Islam
Pemuda-pemudi Prapak
Jangan sampai orang lihat bikin marah kepada kami
Asli muda-mudi prapak*

*Lekas main di rumah sini
Sungguh kami senang di tempat ini
Lekas main di rumah sini
Sungguh kami senang di dalam hati
Pukul lapan kami mulai
Pukul lapan kami mulai
Setengah satu baru berhenti
Setengah satu baru berhenti
Habis permainan di tempat ini*

*Salam kita pada pemirsa
Terhadap putri dan putra
Yang datang mengunjunginya
Kepada kawan-kawan kita
Merdeka saudara merdeka
Merdeka saudara merdeka
Waktu kita sedang gembira
Berkumpul dengan suka ria*

*Tangalu bina bina nas tole
Wababu ridlo ridlo kafote
Wataul fua fua daladi
Wataul fua fua daladi
Bisofil awa awa gajuri
Ya muhai minul ya salam
Wanubalil muslimin
Ya nabi khoiril anam
Wa biulil mukminin*

*Wahai teman-temanku sekalian
Wahai teman-temanku sekalian*

Mari mengabdikan kepada Tuhan
Yang menciptakan semua alam
Yang menciptakan semua alam
Mudah-mudahan Tuhan melindungi
Mudah-mudahan Tuhan melindungi
Dari segala godaan syaitoni
Yang meresap dalam hati sanubari
Yang meresap dalam hati sanubari

Quroisol bala kifa
Quroisol bala kifa
Quroba dinamu siapa lihatan
Jawo-jawo natan
Jawo-jawo natan
Qufi janati fisuyu firijal
Fisuyu fiha badan suyufiha
Wahua-hua-hua-hua-hua

Marhaban ya nurul aini
Marhaban jadal kusaini
Marhaban ahla wasalam
Marhaban ya khoiri day

Man teman Nabi maro mau
Maaf rokal gosdo
Man teman Nabi mao mau
Maaf rokal gosdo
Ngidasa Allah ya loo
Ngala sababil yaumul makwa
Goda ayu rokal gosdo

Alloh ya Nabi yal huda
Alhisman bidi bidi riyasi
Alloh ya Rosul Rosul al-Karim
Ngalaika sola sola tusofi
Reff: Wasalim salam ngalal mustofa
Sitani wa maman bidi puti

Man man aman
Man man aman
Man man aman

Muhammad ya Rosul salam
Gofirul gufron
Gofirul gufron – gofirul gufron
Gofirul gufron – gofirul gufron
Muhammad sayidil anam

d. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan tata busana merupakan satu rangkaian yang penting dalam suatu pertunjukan tari. Di dalam pertunjukan tari, tata rias memiliki beberapa fungsi, tata rias sebagai penegas garis wajah yaitu seseorang yang tampil di depan umum dalam jarak yang relatif jauh membutuhkan cara-cara tertentu untuk membuat garis wajahnya tampak jelas . Tata rias juga sebagai pembentuk karakter penari yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu. Pemakaian tata rias akan lebih menarik bila didukung oleh penataan busana atau kostum tarinya. Tata busana adalah perlengkapan yang dikenakan dalam pentas, oleh karena itu busana merupakan aspek yang cukup penting dalam pertunjukan khususnya tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan suatu penunjang keindahan ekspresi gerak penarinya.

Dalam pertunjukan kesenian *Badui*, tata rias yang digunakan oleh penari *Badui* adalah tata rias panggung yaitu rias cantik bagi penari putri, sedangkan bila ditarikan oleh penari putra yaitu rias natural. (wawancara dengan Ibu Karti, pada bulan Oktober 2013

Tata rias tampak jelas pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Tata Rias penari *Badui* putri
(Foto: Leni, 2013)

Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang bernafaskan Islami dengan menggunakan lagu syair-syair sholawatan, jadi kotumnya tertutup. Jaman dahulu kostum yang digunakan sangat sederhana, tetapi untuk jaman sekarang kostum yang digunakan beraneka ragam tetapi tidak keluar dari kostum yang dulu, hanya warnanya berwarna-warni agar lebih

menarik bila dilihat. Adapun kostum atau tata busana yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *Badui* dibagi menjadi:

- 1). Busana Kepala, berupa topi berwarna merah atau ikat kepala.
- 2). Busana Badan, berupa baju lengan panjang, celana $\frac{3}{4}$, rompi, *kace*, *sampur*, kain atau *rampek*, *stagen* dan *sabuk*.
- 3). Busana Kaki, berupa kaos kaki panjang dan sepatu.

Tata busana tampak jelas pada gambar berikut ini:

Busana Kepala



Gambar 6. Topi Turki yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)

Busana Badan



Gambar 7. Baju lengan panjang yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 8. Celana $\frac{3}{4}$ yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 9. Kain *parang rusak* yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 10. *Stagen cinde* yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 11. *Kamus timang* yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)



Gambar 12. *Sampur* yang dipakai penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)

e. Properti

Properti adalah semua peralatan yang ada disaat pertunjukan. Penggunaan properti disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan maupun penari. Properti dibagi menjadi dua macam: (Wien Pudji, 2004: 84-85)

Dance property adalah semua peralatan yang dipegang, digunakan, dipakai atau dimanfaatkan dan dimainkan oleh penari, contohnya: keris, kipas, tombak, panah, lawung, pedang, tameng, sapu tangan, selendang, gendewa, gada, boneka, kendi, tongkat, pistol, dhadhap, topi dan lain sebagainya.

Dalam pertunjukan kesenian *Badui* ini properti yang digunakan adalah tongkat kecil sepanjang sekitar 50 cm yang dibawa dari awal sampai akhir dan pada saat tertentu tongkat itu dimainkan dengan gerakan tari. Gambar tongkat akan tampak jelas pada berikut ini:



Gambar 13. Tongkat (*gembel*) yang dibawa penari *Badui*
(Foto: Eka, 2013)

Stage property adalah semua peralatan yang dibutuhkan dalam suatu koreografi, diletakkan dan diatur di atas panggung (area pentas), contohnya: trap, bingkai-bingkai, kain, dan lain sebagainya.

Dalam pertunjukan kesenian *Badui* ini tidak menggunakan stage property apapun. Hanya menggunakan dance property saja.

f. Pemain

Pemain dalam pertunjukan kesenian *Badui* terdiri dari kelompok penari dan pemusik. Jumlah penari yang ikut menari harus berjumlah genap, karena merupakan jenis tari berkelompok dan berpasangan dengan banyak penari. Dahulu pemain kesenian *Badui* sekitar 100 orang, sedangkan jaman sekarang 20 pasang penari dan 10 pemusik. Dalam kesenian *Badui* ini ada kelompok anak-anak dan kelompok dewasa. Pada awalnya, kesenian *Badui* ini ditarikan oleh kaum laki-laki, namun dengan adanya perkembangan jaman maka kesenian *Badui* ditarikan oleh kaum perempuan.

g. Tempat Pertunjukan

Tempat merupakan aspek yang penting dalam sebuah pertunjukan tari. Sistem penataan tempat pertunjukan merupakan salah satu faktor untuk menarik perhatian para penonton. Tempat pertunjukan juga bermacam-macam bentuknya, contohnya panggung tradisional dan panggung modern. Bentuk tersebut sesuai dengan situasi atau jenis pertunjukan, misalnya yang berkembang di masyarakat pedesaan, di lingkungan tembok istana, yang bersifat ritual, maupun yang diperjualkan. Bentuk tempat pertunjukan pada dasarnya dibagi menjadi 3 jenis yaitu: (Wien Pudji, 2004: 8-25)

1) Bentuk Arena

Teater terbuka atau arena adalah pentas yang meniadakan batas pemisah antara pemain dengan penonton. Daerah pemain di tengah

dan penonton berada di sekelilingnya. Bentuk ini merupakan bentuk yang paling sederhana. Ada berbagai macam bentuk teater arena diantaranya: teater arena bentuk tapal kuda, teater arena bentuk U, teater arena bentuk lingkaran, teater arena bentuk setengah lingkaran dan teater arena bentuk L.

Bentuk pentas teater tradisi terdapat di berbagai daerah, di Bali terhadap halaman pura, halaman pura itu bisa disebut tempat pentas bila dipakai pentas dan tidak disebut tempat pentas bila dipakai untuk beribadah, di Minangkabau menggunakan halaman rumah gadang, Kesenian Topeng dari Jakarta juga menggunakan halaman rumah sebagai arena pentas. Di Jawa Tengah atau Yogyakarta menggunakan bangunan *pendopo* untuk pentas tari klasik, wayang orang, wayang kulit, serta karawitan.

2) Bentuk *Proscenium*

Proscenium adalah bentuk pementasan yang memisahkan antara pemain atau pentas dengan penonton atau auditorium. Konstruksi dasar *proscenium* berasal dari analisis kedudukan, terdiri atas tiga bagian yaitu: *Stage Block* adalah tempat atau arena pertunjukan, *House Block* adalah tempat penonton, *Front House Block* adalah tempat pekerja personalia pertunjukan atau *public relation*.

Banyak gedung pertunjukan yang mengacu pada konsep *proscenium*, misalnya gedung pertunjukan Tedjokusumo FBS UNY,

Purna Budaya, Auditorium P4TK, Gedung Pertunjukan TBY, Auditorium SMM, Auditorium ISI dan lain sebagainya.

3) Bentuk Campuran

Bentuk campuran adalah bentuk arena pentas yang memiliki bentuk percampuran dari teater arena dan teater *proscenium* dengan menggabungkan dan meniadakan beberapa sifatnya. Penggabungan tersebut adalah kesederhanaan pentas arena dan jarak yang jauh pada pentas *proscenium*. Aspek yang dihilangkan adalah keakraban pentas arena dan bentuk yang tertutup. Misalnya panggung yang dibuat untuk pentas di televisi baik TVRI maupun TV swasta seperti Indosiar, RCTI, MNCTV, SCTV, dan lain sebagainya. Pada dasarnya pentas seperti ini merupakan campuran dari dua atau lebih tipe pentas seperti bentuk arena dengan *proscenium*. Membuat pentas semacam ini dimaksudkan untuk melayani pertunjukan sebaik mungkin dalam hubungannya dengan penonton.

Bentuk tempat pertunjukan dalam kesenian *Badui* yang digunakan biasanya menggunakan bentuk arena dan bentuk campuran. Bentuk arena, misalnya di halaman rumah atau di lapangan. Bentuk arena atau terbuka adalah pentas yang meniadakan batas pemisah antara pemain dengan penonton. Bentuk campuran, misalnya di Monumen Serangan Umum 1 Maret, halaman rumah tapi menggunakan panggung. Bentuk arena di lapangan atau halaman rumah.

Tempat pertunjukan tampak jelas pada gambar berikut ini:



Gambar 14. Bentuk Campuran (monumen SO)
(Foto: Leni, 2013)

h. Pola Lantai

Pola lantai dalam sebuah tarian, yaitu posisi yang dilakukan oleh penari tunggal maupun penari kelompok. Pola lantai dalam sebuah pertunjukan tari terutama tari kelompok perlu diperhatikan. Ada beberapa macam pola lantai pada tarian, antara lain:

- Pola lantai vertikal yaitu penari membuat garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya.
- Pola lantai horizontal yaitu penari membuat garis lurus dari samping kanan ke samping kiri atau sebaliknya.
- Pola lantai diagonal yaitu penari membuat garis menyudut ke kanan atau ke kiri.
- Pola lantai melingkar yaitu penari membuat garis lingkaran.

Dalam pertunjukan kesenian Badui menggunakan pola lantai vertikal. Dua garis vertikal dengan penari menghadap ke depan atau ke belakang serta berhadapan dengan pasangannya. Terkadang berpindah tempat, penari yang disisi kiri menjadi disisi kanan atau sebaliknya, penari yang dibelakang menjadi di depan atau sebaliknya.

Pola lantai tampak jelas pada gambar berikut ini



Gambar 16. Garis lurus menghadap depan
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 17. Garis lurus berhadapan dengan pasangannya
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 18. Garis lurus menghadap belakang
(Foto: Leni, 2013)

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon

Kesenian *Badui* merupakan kesenian rakyat yang ada di dusun Prapak Kulon. Di dalam serangkaian pertunjukan kesenian *Badui* mengandung nilai-nilai pendidikan dan banyak menyampaikan nasehat-nasehat serta petuah-petuah yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam melangsungkan kehidupan. Nilai-nilai tersebut apabila dipahami dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat akan mewujudkan suatu kehidupan yang tentram dan damai. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu proses pembelajaran untuk diri sendiri dan dalam bermasyarakat yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang satu kesatuan dalam pertunjukan kesenian *Badui*. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Badui* yaitu antara lain:

a. Nilai Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Nilai religius ini sesuai dengan fungsi kesenian *Badui* jaman dahulu yang digunakan untuk sarana dakwah penyebaran agama Islam. Beberapa ajaran dalam agama Islam yang berlandaskan Al Qu'ran terdapat dalam kesenian ini, dapat dilihat dengan jelas dari segi iringannya yaitu menggunakan alat musik beberapa terbang, bedug, peluit dan pada syair-syair lagu shalawatan yang dilantunkan. Syair-syair lagu yang digunakan sebagian besar berbahasa Arab yang mengandung makna dan ajakan untuk diri sendiri dan masyarakat agar

bisa menjalani hidup lebih baik. Sebelum pertunjukan dimulai, salah satu anggota kesenian memimpin doa bersama agar dalam pertunjukan kesenian *Badui* berjalan lancar dan tidak ada halangan apapun. Syair-syair dalam kesenian *Badui* yang menunjukkan nilai religius yaitu:

*Wahai teman-temanku sekalian
 Wahai teman-temanku sekalian
 Mari mengabdikan kepada Tuhan
 Yang menciptakan semua alam
 Yang menciptakan semua alam
 Mudah-mudahan Tuhan melindungi
 Mudah-mudahan Tuhan melindungi
 Dari segala godaan syaitoni
 Yang meresap dalam hati sanubari
 Yang meresap dalam hati sanubari*

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa kita semua harus mengabdikan secara lahir batin dan dari hati kita kepada Tuhan masing-masing penganut agama yang telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya dan semoga Tuhan melindungi kita semua dari godaan-godaan setan yang akan memengaruhi kita untuk berbuat kejahatan atau yang melanggar dari aturan-aturan agama yang telah ada.

Selain syair lagu di atas, nilai religius juga terdapat pada syair lagu berikut:

*Tangalu bina bina nas tole
 Wababu ridlo ridlo kafotr
 Wataul fua fua daladi
 Wataul fua fua daladi
 Bisofil awa awa gajuri
 Ya muhai minul ya salam
 Wanubalil muslimin
 Ya Nabi khoiril anam
 Wa biulil mukminin*

Quroisol bala kifa
Quroisol bala kifa
Quroba dinamu siapa lihatan
Jawo-jawo natan
Jawo-jawo natan
Qufi janati fisuyu firijal
Fisuyu fiha badan suyufiha
Wahua-hua-hua-hua-hua

Marhaban ya nurul aini
Marhaban jadal kusaini
Marhaban ahla wasalam
Marhaban ya khoiri day

Man teman Nabi maro mau
Maaf rokal gosdo
Man teman Nabi mao mau
Maaf rokal gosdo
Ngidasa Allah ya loo
Ngala sababil yaumul makwa
Goda ayu rokal gosdo

Iringan dalam kesenian *Badui* saling menyatu antara instrumen yang dimainkan dengan syair-syair lagu yang dilantunkan. Hal ini memiliki makna bahwa di dalam kehidupan kita harus saling menyatu menjadi satu tujuan.

b. Nilai Kebersamaan

Sikap dan perilaku yang merupakan dilakukan bersama antara satu dengan yang lain tanpa memilih-milih. Nilai kebersamaan dibangun dari kekompakan antar penari, pemusik, dan pendukung yang lain. Bila sudah kompak, nilai kebersamaan itu akan terwujud dengan sendirinya. Kesenian *Badui* merupakan jenis tarian berkelompok. Tarian *badui* akan terlihat lebih indah bila ditarikan bersama-sama dan secara serempak serta

kompak, antara pemain dan pemusik juga harus berjalan bersama agar pertunjukan kesenian *Badui* berjalan lancar dan kelihatan serasi, selaras, seimbang, seirama, dan indah dilihat serta didengarkan. Setiap gerakan dalam tarian kesenian *Badui* ini akan terlihat lebih menarik apabila dilakukan secara bersama-sama, antara penari yang satu dengan penari yang lain tidak saling mendahului dalam gerakannya. Kekompakan gerak penari sangat diutamakan dalam pertunjukan kesenian *Badui*. Begitulah pula antara iringan tari dengan gerakannya akan kelihatan indah dan serasi bila antara satu pendukung dengan pendukung yang lain dilakukan bersama-sama. Kesenian *Badui* ini tidak bisa berjalan secara sendiri antara pendukung satu dengan pendukung yang lain. Karena antara pendukung yang satu dengan pendukung yang lain saling berkaitan dan saling mendukung. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan nilai kebersamaan kepada para penari, pemusik dan pendukung yang lain, bukan hanya pada saat pertunjukan berlangsung namun diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam gerak jalan mengayun, itu harus dilakukan bersama-sama dan seimbang antara kaki, tangan dan badan agar kelihatan bagus. Tidak hanya itu saja, di setiap gerak tari dalam kesenian *Badui* ini harus dilakukan kompak dan disiplin gerak agar bila dipandang kelihatan indah. Gerak berpindah tempat atau tukar tempat dengan pasangan harus dilakukan kompak dan bersama-sama agar terlihat nilai kebersamaannya.

Selain gerakan, nilai kebersamaan juga terdapat pada syair lagu berikut ini:

*Tegap dan tertib tongkat badan kakinya
Tegap dan tertib tongkat badan kakinya
Kiri kanan bergantian pandang kanan kiri
Kiri kanan bergantian pandang kanan kiri
Dengarkan tanda berhenti
Tanda semprit berbunyi*

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam kesenian *Badui* harus digerakkan bersama-sama atau kompak agar terlihat indah dan sempurna, tidak ada gerakan-gerakan yang sendiri-sendiri atau menonjol antar penari satu dengan penari satunya, yang akan merusak keindahan gerakan tari dalam kesenian ini. Anggota tubuh semuanya juga ikut serta bergerak antara kaki, tangan, pandangan, dan telinga karena berkesinambungan agar terlihat kompak dan bersama

c. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Persatuan adalah satu, yang artinya bulat tidak terpecah. Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang harus berjalan dengan satu kesatuan antara pemain, pemusik dan pendukungnya. Nilai persatuan dan kesatuan ada di dalam syair lagu dalam kesenian *Badui* yaitu:

*Tuju belas agustus Indonesia luar dari angkara murka
Tuju belas agustus Indonesia luar dari angkasa murka
Satu sembilan empat dan lima presiden Bung Karno yang bijaksana
Satu sembilan empat dan lima presiden Bung Karno yang bijaksana
Seluruh rakyat mengibarkan benderanya
Bendera lambang bahagia
Seluruh rakyat mengibarkan benderanya
Bendera lambang bahagia
Bendera merah putih warnanya*

*Tanda berani dan sucinya
Bendera merah putih warnanya
Tanda berani dan sucinya*

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa tanggal tujuh belas bulan agustus tahun 1945 merupakan awal kemerdekaan bangsa Indonesia setelah dijajah puluhan tahun. Pada saat itu presidennya Bung Karno, presiden yang bijaksana. Setiap tanggal tujuh belas bulan agustus selalu diperingati sebagai hari kemerdekaan, dalam memperingatinya masyarakat mengibarkan bendera merah putih yang merupakan bendera lambang bangsa kita. Warna merah putih itu mempunyai arti, merah artinya berani dan putih artinya suci.

Gerak dalam syair Quroisol yang memakai tongkat yaitu memukulkan tongkat kita dengan tongkat lawan yang menggambarkan latihan perang untuk membela bangsa ini dan menjaga bangsa ini dari serangan-serangan musuh yang berniat buruk pada bangsa ini.

Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan kita untuk mengenang para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini dengan cara nilai persatuan dan kesatuan harus dijinjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat agar bangsa ini tidak terjajah lagi dan akan tetap utuh.

d. Nilai Kedisiplinan

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai kedisiplinan dalam kesenian *Badui* ini dapat dilihat dari segi gerak tarinya. Gerak yang dinamis, bertempo sesuai

iringan yang menggiringinya beserta penyanyi yang melantunkan syair-syair lagunya. Kedisiplinan gerak harus dilakukan oleh setiap penari agar kelihatan kompak dan menarik. Kedisiplinan mendengarkan tanda atau iringan bila harus berganti gerak, berhenti maupun selesai. Nilai kedisiplinan juga terdapat pada syair lagunya yaitu sebagai berikut:

Tegap dan tertib tongkat badan kakinya
Tegap dan tertib tongkat badan kakinya
Kiri kanan berganti pandang kanan kiri
Kiri kanan berganti pandang kanan kiri
Dengarkan tanda berhenti
Tanda semprit berbunyi

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa sikap badan tangan kaki harus tegap dan tertib dalam melakukan gerakan tarinya. Tongkat yang dipegang harus dipegang erat agar tidak lepas dari tangan dan tongkat harus siap dimainkan pada saatnya. Penari sebelah kanan kiri harus saling melihat agar gerakannya kelihatan kompak dan pada saat berganti posisi tidak bertabrakan dengan penari yang lain. Penari juga harus mendengarkan aba-aba peluit yang ditiup oleh penyanyi atau pelantun syair-syair lagu dalam kesenian *Badui*. Suara peluit itu sebagai tanda pertunjukan akan dimulai, berganti posisi penari, berganti gerakan, berhenti maupun selesainya pertunjukan saat itu.

Nilai kedisiplinan dalam gerak ada di setiap gerakan yang dilakukan oleh para penari kesenian *Badui* mulai awal sampai akhir. Kedisiplinan dalam gerak satu dengan gerak yang lain, kedisiplinan dalam mendengarkan aba-aba peluit dari komandan, kedisiplinan gerak dengan

irama, kedisiplinan posisi gerak, dan kedisiplinan posisi atau pola lantai. Gerak mengayun, gerak saling memukul tongkat (gembel) dengan pasangannya, gerak beradu kaki dengan pasangannya, dan setiap gerak yang dilakukan harus disiplin, kompak, bersama, dan patuh sesuai contoh serta musik yang mengiringi agar terlihat indah dan bagus.

Hal tersebut secara tidak langsung menumbuhkan nilai kedisiplinan kepada diri kita maupun masyarakat dalam kehidupan. Kedisiplinan yang diterapkan dalam kesenian *Badui* diharapkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diri sendiri maupun bermasyarakat, isalnya kedisiplinan untuk bersekolah atau menuntut ilmu bagi anak-anak, kedisiplinan untuk bekerja bagi para orang dewasa atau orang tua, kedisiplinan dalam melakukan ibadah, dan lain sebagainya.

e. Nilai Estetika

Nilai keindahan dalam alam dan karya seni, misalnya: keindahan, keselarasan, keseimbangan, keserasian. Manusia memiliki perasaan, dengan perasaan itu manusia dapat menilai mana yang menurut dia indah atau tidaknya. Keindahan termasuk ke dalam tingkat persepsi pengalaman manusia, yang bisa dilihat atau didengar.

Nilai estetika dalam kesenian *Badui* terlihat dalam setiap unsur yang ada baik itu dalam iringan, gerakan tari, tata rias maupun tata busananya serta pola lantainya. Setiap unsur yang ada dalam kesenian *Badui* selalu mempertimbangkan unsur keindahan agar dalam pertunjukannya terlihat menarik dan dapat dinikmati oleh masyarakat yang

menonton. Kostum yang menarik memiliki nilai estetika. Gerakan yang luwes dan kompak juga memiliki nilai estetika. Syair-syair lagu yang menggiringi kesenian *Badui* juga memiliki nilai estetika. Unsur-unsur yang ada dalam kesenian *Badui* bila selaras, seimbang, serasi akan kelihatan indah dan memiliki nilai keindahan.

Nilai estetika dalam gerak, gerakan-gerakan yang sederhana itu bila dilakukan dengan *trap-trap* yang benar yang sesuai diajarkan dan dilakukan atau digerakkan bersama-sama sesuai irama serta tempi musiknya akan kelihatan indah dan menarik dipandang mata.

Nilai estetika dalam iringan yaitu keselarasan dan kebersamaan dalam menggiringi atau memukul alat musik yang digunakan antara satu pemusik dengan pemusik yang lain. Bila nilai kebersamaan itu sudah tertanam, maka nilai keindahan akan terwujud dengan sendirinya.

Nilai estetika dalam kostum dapat dilihat, perpaduan warna dan kostum yang digunakan sesuai dengan gerak dan apa yang terkandung dalam kesenian *Badui* ini. Kesenian ini merupakan kesenian yang menggambarkan orang berlatih perang dengan syair-syair shalawaat, maka kostumnya bisa menutup badan dari atas sampai bawah. Yang telah dipaparkan dalam tata busana di atas. Serta nilai estetika dalam tata rias ini untuk mendukung para penari agar kelihatan cantik-cantik dan ganteng-ganteng saat pertunjukan agar penonton tertarik.

Nilai estetika dalam pola lantai, terdapat pola lantai dua baris ke belakang dan ada saatnya penari berhadap-hadapan dengan

pasangannya, serta ada pola lantai mereka bergantian tempat atau bertukar tempat. Dari beberapa pola lantai inilah terwujud nilai keindahan dalam kesenian *Badui*.

Setiap gerakan yang ada di dalam tari *Badui* memiliki nilai keindahan. Gerakan yang *luwes*, gerakan yang sesuai tempo, gerakan yang sesuai musik, gerakan yang rampak atau kompak, dari semua itu akan tercipta nilai keindahan.

f. Nilai Tata Krama

Sikap dan perilaku sopan santun, saling menghormati dan menghargai terhadap sesama maupun orang yang lebih tua serta yang lebih muda. Sikap dan perilaku ini diatur dalam kehidupan masyarakat bersama yang merupakan kesepakatan tidak tertulis, namun kesepakatan tersebut menjadi aturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat dalam suatu lingkungan.

Sebelum pertunjukan dimulai, salah satu dari anggota kesenian mengucapkan salam dan memohon izin untuk melaksanakan pertunjukan di tempat tersebut dan mengucapkan terima kasih atas semua yang telah disiapkan untuk kelancaran pertunjukan. Nilai tata krama dalam kesenian *Badui* juga terdapat pada syair lagunya yaitu sebagai berikut:

Kasih tabek

Kasih tabek

Dengan hormat yang punya rumah

Sekalian anak Baduwi Islam

Pemuda-pemudi Prapak

Jangan sampai orang lihat bikin marah kepada kami

Asli muda-mudi Prapak

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa kami anggota kesenian *Badui* Prapak memohon ijin kepada tuan rumah untuk menggelar atau melangsungkan pertunjukan di sini. Kami memohon ijin terlebih dahulu supaya tuan rumah tidak marah kepada kami.

Gerakan dalam syair kasih tabek yaitu tangan kanan memegang tongkat dengan posisi kedua tangan di samping kanan kiri tekuk siku, tubuh agak merunduk, pandangan kedepan. Gerakan ini mengayunkan tangan kanan dan tangan kiri, kaki bergerak maju atau berjalan maju (gerak tangan sesuai kaki yang melangkah) dan posisi tubuh tetap agak merunduk. Gerakan ini mengartikan memohon hormat dan ijin untuk melakukan pertunjukan di tempat ini:

*Salam kita pada pemirsa
Terhadap putra dan putri
Yang datang mengunjunginya
Kepada kawan-kawan kita
Merdeka saudara merdeka
Merdeka saudara merdeka
Waktu kita sedang gembira
Berkumpul dengan suka ria*

Syair lagu di atas menjelaskan bahwa kami anggota kesenian *Badui* mengucapkan salam kepada masyarakat yang menonton pertunjukan ini. Mengajak masyarakat untuk bergembira dalam pertunjukan kesenian *Badui* ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Wilayah Geografi

Dusun Prapak Kulon merupakan salah satu dusun dari 16 dusun yang ada di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Prapak Kulon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayahnya sebesar 42 hektar yang terdiri dari sawah 19,5 hektar dan sisanya berupa tegal atau pekarangan serta perumahan penduduk. Dusun Prapak Kulon bagian utara berbatasan dengan desa Sendang Agung, bagian barat berbatasan dengan sungai progo, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Moyudan dan bagian timur berbatasan dengan dusun Mergan. Dusun Prapak Kulon terletak di barat daya dari desa Sendangmulyo dan jarak dusun Prapak Kulon ke desa sekitar 1 km. Jalur yang digunakan masyarakat dusun Prapak Kulon ke desa Sendangmulyo atau ke kecamatan minggir atau ke dusun-dusun tetangga adalah jalur dengan menggunakan kendaraan bermotor atau sepeda dan tidak ada angkutan desa.

Di dusun Prapak Kulon hampir semua penduduknya bertani padi di sawah. Sedangkan yang memiliki tegal atau pekarangan terkadang di tanami ketela, kacang, atau semacamnya. Selain petani, juga terdapat industri rumahan yang digunakan sebagai kerja sampingan yaitu antara lain adalah industri krupuk rambak, industri ceriping pisang, industri anyaman besek, industri tenun setagen, dan industri kapur bangunan atau gamping.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian *Badui* merupakan jenis tarian rakyat yang menggambarkan sekelompok prajurit yang sedang berlatih perang yang diiringi dengan syair-syair shalawat. Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang terinspirasi dari suku *Badui* yang berasal dari tanah Arab yang sedang berlatih perang, yang dibawa oleh orang warga Indonesia yang sedang berziarah ke tanah Arab. Kemudian setelah beliau kembali ke tanah air, beliau tinggal di Desa Mendut, sebelah utara Borobudur atau Kedu. Di desanya dia mendirikan kesenian *Badui* tersebut yang tema dan bentuknya masih sama dengan asal mulanya yang dilihat di tanah Arab. Kesenian *Badui* ini bisa sampai dan berkembang di dusun Prapak dibawa oleh bapak Muhammad Irsad, yang dahulu belajar kesenian ini di kota Magelang dan beliau melestarikan kesenian *Badui* ini pada tahun 1968 di dusun Prapak, Sedangmulyo, Minggir, Sleman untuk diajarkan ke masyarakat sekitar. Di dusun Prapak kesenian *Badui* mengalami pasang surut dan perubahan. Dahulu yang penarinya laki-laki sekarang perempuan juga ada, anak-anak remaja, anak-anak

kecil juga ikut melestarikan. Syair-syair dan gerakannya dibuat lebih mudah agar masyarakat bisa mengikuti.

2. Di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon bentuk penyajiannya sebagai berikut: a. Pola sajian; b. Gerak; c. Iringan; d. Tata rias dan busana; e. Properti; f. Pemain; g. Tempat pertunjukan; h. Pola lantai.
3. Kesenian *Badui* berfungsi sebagai sarana dakwah agama Islam, yang didalam kesenian tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan tersebut terdiri dari a) nilai religius, b) nilai kebersamaan, c) nilai persatuan dan kesatuan, d) nilai kedisiplinan, e) estetika, dan f) nilai tata krama. Nilai-nilai pendidikan tersebut terkandung didalam syair-syair lagunya dan gerakan pada tari *Badui*.
4. Bagi masyarakat dusun Prapak Kulon kesenian *Badui* sangat bermanfaat guna menuntun masyarakat dalam menjalani kehidupan di dunia, karena didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat berkehidupan. Untuk keperluan regenerasi dalam menjaga kelestarian kesenian *Badui* agar tidak punah masyarakat dusun Prapak Kulon untuk melakukan pembinaan dan latihan rutin kepada remaja-remaja serta anak-anak setempat.

B. Saran

Selaras dengan fokus masalah dalam penelitian ini, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka disarankan perlunya penelitian lanjutan mencakup hal-hal lain yang berkaitan dengan kesenian *Badui*.
2. Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hendaknya lebih memperhatikan keberadaan kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon yang merupakan salah satu kekayaan daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara menampilkan kesenian *Badui* dusun Prapak Kulon dalam event-event yang terkait dengan tradisi di Kabupaten Sleman.
3. Agar masyarakat dusun Prapak Kulon tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian tersebut. Kesenian *Badui* merupakan kesenian yang ada di dusun Prapak Kulon, desa Sendangmulyo, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.
4. Perlunya pendokumentasian aneka ragam kesenian tradisional yang hampir punah, baik dalam bentuk audio, visual, audio visual maupun bentuk tulisan agar nantinya tidak kehilangan lacak apabila kesenian tersebut suatu saat mengalami kepunahan.
5. Perlunya pelestarian dan pengembangan aneka ragam nilai di dalam kesenian *Badui* dalam berbagai bentuk tampilan yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman agar kesenian tersebut mampu bersaing dengan kesenian lain di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni Semarang*: IKIP Semarang Press.
- Dewantara, Ki Hadjar (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: MLTS.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Jazuli, M. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kneller, George F. (1967). "Philosophy and Education", in George F. Kneller (ed), *Foundation of Education*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Koentjaraningrat. 1999. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kussudiardjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nurcahaya.
- _____. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Manan. 1989. *Pendidikan Sebuah Proses Kebudayaan*. Bandung: ASI.
- Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dengan Kebajikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mayer, Frederick. (1963). *Foundations of Education*, Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Books. Inc.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Priyanto, Wien Pudji. 2004. *Diktat Kuliah Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Puspandari, Gita E. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Kesenian Menoreh di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.

- Retnoningsih & Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Rukiyati, M.Hum., dkk. 2008. *Buku Pegangan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Makalah Proses Kreatif Perubahan Sosial dan Imperatif Pendidikan Kesenian Kita*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Sedyawati, E. 2006. *Budaya Indonesia, Kegiatan Arkeolog, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedarsono. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI.
- _____. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Diktat Yogyakarta: ASTI.
- Soetardjo, Tebik. 1983. *Diktat Komposisi Tari I*. Yogyakarta: ASTI.
- Suriasumantri, Jujun S. (1981/192). *Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tief, “Badui Semampir, Seni Tradisi Itu Tak Jarang Tombok”, Minggu Pagi: No.29 Th 54 Minggu III Oktober 2011.
- TIM MK Apresiasi Seni, 2005. *Diktat Mata Kuliah Apresiasi Seni*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Yudayana, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa Awal-mula Makna dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Karya Uni Press.
- Internet: (<file:///C:/kesenian-di-indonesia-pengertian-seni-macam-macam-rupa-sastra-pertunjukan.html>)
- Internet: (Lemlitlampung.wordpress.com)
- Internet: (www.agepp.net/files/agepp_indonesia_baduy_fullversion_ind.pdf)
- Internet: (<http://www.facebook.com/SeniShalawatBaduidanKubroAlFattah/posts628585573859497>)
- Internet: (<http://dunia-kesenian.blogspot.com/2014/03/tari-badui-tarian-daerah-sleman.htm>)

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

<i>Badui</i>	: suku bangsa pengembara di tanah arab.
<i>Character</i>	: watak
<i>Cultural</i>	: budaya
<i>Era</i>	: jaman
<i>Heroik</i>	: semangat mencerminkan kepahlawanan atau perjuangan
<i>Kamus timang</i>	: serupa dengan sabuk
<i>Kodrat</i>	: sama dengan takdir
<i>Luwes</i>	: lembut, lemah gemulai
<i>Panutan</i>	: pedoman
<i>Penari</i>	: orang yang menarikan sebuah tarian
<i>Pendopo</i>	: bangunan jawa berbentuk persegi dengan atap joglo
<i>Primitif</i>	: sama dengan pedalaman (tidak modern dan masih menggunakan adat istiadat serta jauh dari jangkauan).
<i>Proscenium</i>	: bangunan modern yang ada panggungnya dan panggungnya lebih tinggi dari tempat penonton, serta hanya dapat disaksikan oleh penonton dari arah satu pandang yang berhadapan.
<i>Rampek</i>	: salah satu busana yang dipakai di badan
<i>Stagen</i>	: salah satu busana yang berfungsi sebagai pengikat

Terbang : Alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk tabung yang salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang.

Trap-trap : patokan dalam tari

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan endapatkan data-data yang relevan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

1. Sejarah kesenian *Badui*
2. Bentuk penyajian kesenian *Badui*
3. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman

C. Kisi-kisi observasi

Tabel 5. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Sejarah kesenian <i>Badui</i>	
2.	Bentuk penyajian kesenian <i>Badui</i>	
3.	Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian <i>Badui</i> di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data berupa lisan dari nara sumber sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

B. Pokok-pokok Pertanyaan

1. Sejarah kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
2. Bentuk penyajian kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
3. Aspek musikal dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
4. Tata rias dan busana dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
5. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon

C. Nara Sumber

1. Pendiri atau ketua paguyuban kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon merangkap sebagai pelatih
2. Penari kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
3. Pemusik kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon
4. Kepala dukuh dusun Prapak Kulon
5. Petugas di desa Sendangmulyo
6. Masyarakat setempat

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen berupa dokumen tertulis, audio, visual, maupun audio visual yang digunakan sebagai kelengkapan data penelitian.

B. Pembatasan

Dokumen pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Dokumen tertulis
2. Dokumen audio
3. Dokumen visual
4. Dokumen audio visual

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mempelajari berbagai dokumen dengan kisi-kisi sebagai berikut:

1. Dokumen tertulis, meliputi data berupa:
 - a. Buku-buku atau karya ilmiah tentang hal-hal yang terkait dengan masalah yang bersifat teoritik.
 - b. Data Monografi dusun Prapak Kulon
 - c. Data Monografi desa Sendangmulyo
 - d. Tulisan dan catatan-catatan tentang kesenian *Badui*
2. Dokumen audio, meliputi data berupa:
 - a. Rekaman hasil wawancara dengan nara sumber
 - b. Rekaman musik iringan
3. Dokumen visual, meliputi data berupa:
 - a. Foto pertunjukan kesenian *Badui*

- b. Foto rias dan busana
 - c. Foto alat-alat musik
- 4. Dokumen audio visual, meliputi data berupa:
 - a. Video pada saat latihan
 - b. Video pementasan

Lampiran 5

SYAIR LAGU “BADUT”

1. *KASIH TABEK
KASIH TABEK
DENGAN HORMAT YANG PUNYA RUMAH
SEKALIAN ANAK BADUWI ISLAM
PEMUD-PEMUDA PRAPAK
JANGAN SAMPAI ORANG LIHAT BIKIN MARAH KEPADA KAMI
ASLI MUDA-MUDI PRAPAK*
2. *LEKAS MAIN DI RUMAH SINI
SUNGGUH KAMI SENANG DI TEMPAT INI
LEKAS MAIN DI RUMAH SINI
SUNGGUH KAMI SENANG DI DALAM HATI
PUKUL LAPAN KAMI MULAI
PUKUL LAPAN KAMI MULAI
SETENGAH SATU BARU BERHENTI
SETENGAN SATU BARU BERHENTI
HABIS PERMAINAN DI TEMPAT INI*
3. *SALAM KITA PADA PERMIRSA
TERHADAP PUTRI DAN PUTRA
YANG DATANG MENGUNJUNGINYA
KEPADA KAWAN-KAWAN KITA
MERDEKA SAUDARA MERDEKA
MERDEKA SAUDARA MERDEKA
WAKTU KITA SEDANG GEMBIRA
BERKUMPUL DENGAN SUKA RIA*
4. *TANGALU BINA BINA NAS TOLE
WABABU RIDLO RIDLO KAFOTE
WATAUL FUA FUA DALADI
WATAUL FUA FUA DALADI
BISOFIL AWA AWA GAJURI
YA MUHAI MINULYA SALAM
WANUBALIL MUSLIMIN
YA NABI KHOIRIL ANAM
WA BIULIL MIKMININ*
5. *WAHAI TEMAN-TEMANKU SEKALIAN
WAHAI TEMAN-TEMANKU SEKALIAN
MARI MENGABDI KEPADA TUHAN
YANG MENCIPTAKAN SEMUA ALAM
YANG MENCIPTAKAN SEMUA ALAM
MUDAH-MUDAHAN TUHAN MELINDUNGI*

*MUDAH-MUDAHAN TUHAN MELINDUNGI
DARI SEGALA GODAAN SYAITONI
YANG MERESAP DALAM HATI SANUBARI
YANG MERESAP DALAM HATI SANUBARI*

6. *QUROISOL BALA KIFA
QUROISOL BALA KIFA
QUROBA DINAMU SIAPA LIHATAN
JAWO-JAWO NATAN
JAWO-JAWO NATAN
QUFI JANATI FISUYU FIRIJAL
FISUYU FIHA BADAN SUYUFIHA
WAHUA-HUA-HUA-HUA-HUA*
7. *MARHABAN YA NURUL AINI
MARHABAN JADAL KUSAINI
MARHABAN AHLA WASALAM
MARHABAN YA KHOIRI DAY*
8. *MAN TEMAN NABI MARO MAU
MAAF ROKAL GOSDO
MAN TEMAN NABI MAO MAU
MAAF ROKAL GOSDO
NGIDASA ALLAH YA LOO
NGALA SABABIL YAUMUL MAKWA
GODA AYU ROKAL GOSDO*
9. *ALLOH YA NABI NABI YAL HUDA
ALHISMAN BIDI BIDI RIYASI
ALLOH YA ROSUL ROSUL AL-KARIM
NGALAIKA SOLA SOLA TUSOFI
Reff: WASALIM SALAM NGALAL MUSTOFA
SITANI WA MAMAH BIDI PUTI*
10. *MAN MAN AMAN
MAN MAN AMAN
MAN MAN AMAN
MUHAMMAD YA ROSUL SALAM
GOFIRUL GUFRON
GOFIRUL GUFRON-GOFIRUL GUFRON
GOFIRUL GUFRON-GOFIRUL GUFRON
MUHAMMAD SAYIDIL ANAM*
11. *SODAK SAMAYAKUL
SODAK SAMAYAKUL
ALHAMDULILLAH
MASYA ALLOH
MASYA ALLOH
BIL GOFILYAH*

*HUNA LIYAK TINA
HUNA LIYAK TINA
LIMAU LIDIN NABI
WAYAH TOGU TONGA
WAYAH TOGU TONGA
BITA NGGAMIH*

- 12. HALO MOHALO – MOHALO – MOHALO
HALO MOHALO – MOHALO – MOHALO
HALO MOHALO – MOHALO – MOHALO
HALO MOHALO YA RIJAL ANTASALAM
QOT NGALAMA BITULAH YAMAN
MUGI DUNABI WALI WASOHBHI
WAFI DUNABI BINABI NATUL QIRON*
- 13. TEGAP DAN TERTIB TONGKAT BADAN KAKINYA
TEGAP DAN TERTIB TONGKAT BADAN KAKINYA
KIRI KANAN BERGANTI PANDANG KANAN KIRI
KIRI KANAN BERGANTI PANDANG KANAN KIRI
DENGARKAN TANDA BERHENTI
TANDA SEMPRIT BERBUNYI*
- 14. BILADI HADI BILADI
BILADI HADI BILADI
BILADI HADI BILADI SOLATULLOH NGALA NABI
SHOLATULLOH SALAM NABI
INI MALAM MALAM YANG MULYA
INI MALAM MALAM GEMBIRA
INI UNTUK KESATUAN KITA
MARI KITA BERSAMA-SAMA
MEMPERTAHANKAN AGAMANYA*
- 15. SOFI SAMA KAFIMAN AMAN-AMAN
SOFI SAMA KAFIMAN AMAN-AMAN
YAMSI NGALA KAIFA YABAB YAMSI YA NGAMI YAMSI
NGALA KAIFA – NGALA KAIFA
TOYA ROTUL RIFU AMAN-AMAN
TOYA ROTUL RIFU AMAN-AMAN
YAMSI NGALA KAIFA YABAB YAMSI YA NGAMI YAMSI
NGALA KAIFA – NGALA KAIFA*
- 16. HALO MAYA AHLAL WATONI
LAKODABAN YAUMUL MULA
TO SIRU ROAYA DALANA'I
BITANA SAROHA BINUHA
BITANA SAROHA BINUHA
AYAM BAANGUN
SYATON LANA'I
HAYAM FANGIRODAN – HAYAM FANGI RODAN
HAYA FOYA FASUTIMA BINUHA JALUL WATON*

17. *TUJU BELAS AGUSTUS INDONESIA LUAR DARI ANGKARA MURKA
TUJU BELAS AGUSTUS INDONESIA LUAR DARI ANGKARA MURKA
SATU SEMBILAN EMPAT DAN LIMA PRESIDEN BUNG KARNO
YANG BIJAKSANA
SELURUH RAKYAT MENGIBARKAN BENDERANYA
BENDERA LAMBANG BAHAGIA
SELURUH RAKYAT MENGIBARKAN BENDERANYA
BENDERA LAMBANG BAHAGIA
BENDERA MERAH PUTIH WARNANYA
TANDA BERANI DAN SUCINYA
BENDERA MERAH PUTIH WARNANYA
TANDA BERANI DAN SUCINYA*
18. *YAMEMADI – YAMEMADI – YAMEMADI
YAMEMADI – YAMEMADI
AYA ONA WALA BANA BINI GODI AYA ONA
Reff: QOD AMINA – QOD AMINA – QOD AMINA
QOD AMINA – QOD AMINA – QOD AMINA
WALA BANA BINI GODI AYA ONA*
19. *BALADI – BALADI
FALA SARO FI BALADI
BALADI AH FIBALADI
BALADI AH FIBALADI
FALA SARO FI BALADI*
20. *TIDAK JADI APA JAMAN SEKARANG
TIDAK JADI APA JAMAN SEKARANG
ASAL MENURUT INI PERATURAN
ASAL MENURUT INI PERATURAN*
21. *YALAL WATON – YALAL WATON – YA LAL WATON
NGUDU WATON NGALAL TAKUN NGALAL IMAN
AUFU FARIDU FAU RIDU MINDIL FIRMAN
WAL ISLAM MUDI NUNA
WAL ISLAM MUSA NUNA
AUFA FAU RIDU*
22. *LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN
LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN
LIMAU LIDIN
SUDAH MAKOM – SUDAH MAKOM
DUNIFA NGALAL MAHDINA
LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN – LIMAU LIDIN*
23. *KAFIDOL ILA ASALAMMU'ALAIKUM
KAFIDOL ILA ASALAMMU'ALAIKUM
NGALAL BAITI NABI ASALAMMU'ALAIKUM
NGALAL BAITI NABI ASALAMMU'ALAIKUM
KAROHMATAN LIL MUHAMMADIN NGALAIKUM SALAM*

*ALLOHU YA ALLOH ALLOHHU YA SUBEKHAN
ALLOHU YA ALLOH ALLOHHU YA SUBEKHAN*

*24. SHOLABAT LAILA MIN HIYAL MAKWA
SHOLABAT LAILA MIN HIYAL MAKWA
AYUHA LAILA YA LAILA IRQOMI 'AKLA
AYUHA LAILA YA LAILA IRQOMA 'AKLA*

*25. KITA KEMAJUAN DI DUSUN PRAPAK KULON
SUKA BERKUMPUL DAN BEKERJA
DENGAN HATI YANG SANGAT GEMBIRA
MELAKUKAN KEWAJIBAN KITA
INGATLAH SETIYA BEBRUAT YANG BAIK BEKERJA YANG MULYA
INGATLAH SETIYA PADA TANAH AIR DAN BANGSA
PADA TANAH AIR DAN BANGSA*

*26. YAUMATAL ISLAMI KUBU
YAUMATAL ISLAMI KUBU
MIRUGA DIL MUTADIM
WAT LUBU NGIL MAWAT LUBU
WAT LUBU NGIL MAWAT LUBU
DAK WATAN NABIYIL AMIN
WABILAILI JALIS NANGO
WABILAILI JALIS NANGO
WAT LUBU LIL WAJALIL
QIROMA BINGIS MINARKO
QIROMA BINGIS MINARKO
WAT LUBU LIL WAJALIL*

Lampiran 6

FOTO PEMENTASAN



Gambar 19. Pementasan kesenian *Badui* di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 20. Pementasan kesenian *Badui* di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 21. Pementasan kesenian *Badui* di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 22. Pementasa kesenian *Badui* di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)



Gambar 23. Pementasan kesenian *Badui* di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)

Lampiran 7

FOTO PEMUSIK



Gambar 24. Pemusik kesenian *Badui* saat pementasan di Monumen SO
(Foto: Leni, 2013)

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HIDAYATULLAH
Umur : 45 TAHUN
Pekerjaan : PERANGKAT DESA
Alamat : PRAPAK KULON
Pekerjaan dalam Penelitian : NARA SUMBER (KEPALA DUKUH)

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Septiyanti
NIM : 08209241033
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Prapak Kulon, Oktober 2013

Yang bertanda tangan,



HIDAYATULLAH

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH - IRSAD
Umur : 63 TAHUN
Pekerjaan : SWASTA
Alamat : PRAPAK KULON, SENDANGMULYO, MINGGIR
SLEMAN
Pekerjaan dalam Penelitian : KETUA PAGUTUBAN KESENIAN BADUI
PEMBINA

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Septiyanti
NIM : 08209241033
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Prapak Kulon, Agustus 2013

Yang bertanda tangan,



(MUH - IRSAD)

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KARTI
Umur : 43 th
Pekerjaan : Ibu RUMAH TANGGA
Alamat : PRAPAK Kulon, Sdg Mulyo, Minggir, Sleman
Pekerjaan dalam Penelitian : Penari

Menerangkan bahwa:


Nama : Eka Septiyanti
NIM : 08209241033
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Prapak Kulon, Agustus 2013

Yang bertanda tangan,


(Karti)

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Marisa Dewi
Umur : 11 tahun
Pekerjaan : Pelajar kelas 6
Alamat : Prapak Kulon Sendang mul-10 minggir
Pekerjaan dalam Penelitian : Penari

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Septiyanti
NIM : 08209241033
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Prapak Kulon, September 2013

Yang bertanda tangan,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'E' followed by the name 'Septiyanti' in a cursive script. There are also some small star-like marks above the signature.

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAWAZKI
Umur : 47 th
Pekerjaan : Buruh tani
Alamat : Prapak Kulon Sendang Mulyo
Minggir Sleman
Pekerjaan dalam Penelitian : Penabuh. Beduk.

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Septiyanti
NIM : 08209241033
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan di dalam kesenian *Badui* di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Prapak Kulon, September 2013

Yang bertanda tangan,



NAWAZKI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6176/N/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0707a/UN.34.12/DT/VII/2013

Tanggal : 26 Juli 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKA SEPTIYANTI NIP/NIM : 08209241033
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KESENIAN BADUI AL KHASARIA DI DUSUN PRAPAK KULON, DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 29 Juli 2013 s/d 29 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0707a/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Juli 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

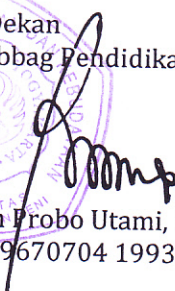
***NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KESENIAN BADUI AL KHASARIA DI DUSUN PRAPAK KULON,
DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKA SEPTIYANTI
NIM : 08209241033
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Agustus – Oktober 2013
Lokasi Penelitian : Dusun Prapak Kulon, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir,
Kabupaten Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001